

**IMPLIKASI CATUR PUSAT PENDIDIKAN TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK  
MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2**



**TESIS**

**Diajukan kepada  
Program Pascasarjana UNWAHAS Semarang  
untuk memenuhi syarat guna mencapai  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh:  
KHILMA FARKHATUN NUSHRO  
NIM. 21200011035**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG  
2023**



**IMPLIKASI CATUR PUSAT PENDIDIKAN  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK  
MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2**



**TESIS**

**Diajukan kepada  
Program Pascasarjana UNWAHAS Semarang  
untuk memenuhi syarat guna mencapai  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh:  
KHILMA FARKHATUN NUSHRO  
NIM. 21200011035**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHILMA FARKHATUN NUSHRO  
NIM : 21200011035  
Prodi : PAI

Dengan Nama Allah Yang Maha Kuasa, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa segala sesuatu yang tertulis di dalam karya ilmiah Tesis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Saya menyatakan juga dengan penuh tanggung jawab bahwa karya ini bukan hasil jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan ilmiah yang sudah paten berstandar milik orang lain yang terdapat dalam Tesis ini dikutip dan diambil inti substansinya atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Juli 2023  
Saya yang menyatakan,



**KHILMA FARKHATUN NUSHRO**

NIM. 21200011035

## NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Wahid Hasyim  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, koreksi dan penilaian terhadap naskah Tesis berjudul :

### **IMPLIKASI CATUR PUSAT PENDIDIKAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI GONTOR PUTRI KAMPUS 2**

Yang ditulis oleh :

Nama : KHILMA FARKHATUN NUSHRO, S.Pd.

NIM : 21200011035

Program : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya, saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim untuk diujikan/disidangkan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Juli 2023

Pembimbing



**Dr. H. Nur Cholid, M. Ag., M.Pd.**

NPP : 08.05.1.0143



YAYASAN WAHID HASYIM SEMARANG  
UNIVERSITAS WAHID HASYIM  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan - Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 Fax. (024) 8315785

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul **“IMPLIKASI CATUR PUSAT PENDIDIKAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2”** atas nama Khilma Farkhatun Nushro (NIM 21200011035), mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, telah diujikan pada tanggal:

**1 September 2023**

Dinyatakan layak sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Semarang, 4 September 2023

**Tim penguj**

Dr. Ifada Retno Ekaningrum, M.Ag

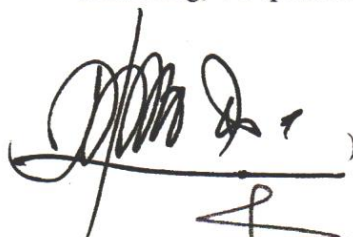

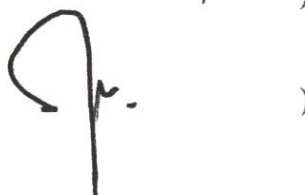
(Ketua/penguji)

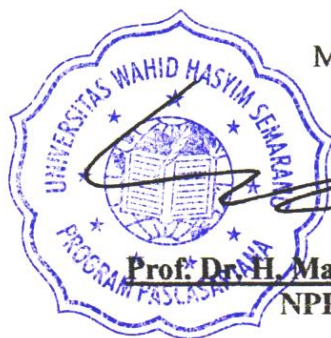
Dr. H. Nur. Cholid, M.Ag., M. Pd

(Sekretaris/pembimbing)

Dr. Ghufron Hamzah, S.Th.I., M.S.I

(Anggota/penguji)

()  
()  
()



Mengesahkan

Direktur,

**Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH., MH.**

NPP. 01.99.0.0005

## MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia itu adalah yang paling baik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia.

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan syukur peneliti panjatan atas segala ramhat dan nikmat dari Allah SWT sehingga tesis ini bisa selesai. Tesis ini peneliti persembahkan kepada :

1. Abah dan Ibu tercinta, Bapak H. Miftakhul Aziz dan Ibu Hj. Khubbatun Nayiroh. Beliau adalah malaikat, guru dan pendidik pertama bagi peneliti. Tanpa beliau, peneliti bukanlah apa-apa. Jerih payah serta doa mereka membuat peneliti bisa menyelesaikan tesis ini. Terimakasih yang tulus sertado'a yang teriring setiap waktu, selalu memberikan motivasi dan nasihat agar peneliti bisa menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi agama, nusa, bangsa, dan negara;
2. Suamiku tercinta Denny Eka Wiradinata dan ke dua buah hatiku Adzkiya' Muttaqina Mafaza dan Almahira Nayla Mafaza yang menjadi obat dalam hidup peneliti dan menyemangati peneliti di saat suka dan duka, terimakasih atas kesetiaan dan kesabarannya menemani peneliti selama ini;
3. Semua guru-guruku, terimakasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan, tidak dapat kubalas semua jasamu. Semoga Allah Swt. berikan surga atas segala jasa-jasamu;
4. Rekan-rekan kerja, terimakasih atas pengertian dan kerjasamanya selama ini.

## ABSTRAK

**Khilma Farkhatun Nushro, NIM. 21200011035.** *Implikasi Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Semarang : Program Magister Pendidikan Agama Islam UNWAHAS tahun 2023*

**Kata Kunci :** Catur Pusat Pendidikan, Pembentukan Karakter, Gontor Putri Kampus 2

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya etika atau adab santriwati terhadap ustadz dan ustadzahnya, terdapat beberapa santriwati sering melanggar disiplin yang telah ditetapkan pondok, terdapat beberapa santriwati kerap berbohong kepada pengurusnya dan kurangnya semangat belajar santriwati di pondok

Tujuan penelitian ini antara lain : 1) Untuk mendeskripsikan komponen catur pusat pendidikan di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2; 2) Untuk menganalisis sinergitas catur pusat pendidikan terhadap pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2; dan 3) Untuk menganalisis implikasi catur pusat pendidikan terhadap pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) komponen catur pusat pendidikan di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2 yaitu keluarga, sekolah (madrasah), lingkungan pondok, dan masjid. 2) sinergitas catur pusat pendidikan yaitu melakukan kerja sama dengan berbagai komponen terutama orang tua atau wali santri dalam mendidik karakter serta saling mendukung pendidikan karakter. 3) implikasi dari catur pusat pendidikan di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2 yaitu terbentuknya perilaku tidak meninggalkan salat, perilaku sopan santun, perilaku akhlakul karimah, dan perilaku disiplin.

## ABSTRACT

**Khilma Farkhatun Nushro, NIM. 21200011035.** *Implikasi Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Semarang : Program Magister Pendidikan Agama Islam UNWAHAS tahun 2023*

**Kata Kunci :** Chess Center for Education, Character Building, Gontor for Girls Two

The background of this research is the lack of ethics or adab of female students toward their teachers, there are some female students who often violate the discipline set by the Islamic boarding school, some female students often lie to their administrators and the lack of enthusiasm for learning by female students at the Islamic boarding school.

The objectives of this study include: 1) To describe the chess components of the educational center at Islamic Boarding School Darussalam Gontor for Girls Two; 2) To analyze the synergy of the education center's chess on the formation of the character of the students at Islamic Boarding School Darussalam Gontor for Girls Two; and 3) To analyze the implications of the education center's chess on the formation of the character of the students at Islamic Boarding School Darussalam Gontor for Girls Two.

This research results show that; 1) The chess component of the education center in Islamic Boarding School Darussalam Gontor for Girls Two, namely the family, school, Islamic boarding school environment, and mosque, 2) The chess synergy of the education center, namely collaborating with various components, especially parents or guardians of students in educating character and mutually supporting character education, 3) The implications of the chess education center at Islamic Boarding School Darussalam Gontor for Girls Two, namely the formation of religious behavior, polite behavior, honest behavior, and disciplinary behavior.

## ملخص البحث

حلمى فرحة النصر، الرقم الجامعي ٢١٢٠٠٠١١٠٣٥، تأثير البنية التعليمية الأربعة على تشكيل الشخصية في معهد دارالسلام كونتور للبنات الحرم الثاني، سمارانغ : برنامج ماجستير تعليم الدين الإسلامي الجامعة وحيد هاشم لعام ٢٠٢٣

**الكلمات المفتاحية:** البنية التعليمية الأربعة، تشكيل الشخصية، كونتور للبنات الحرم الثاني.

يعزى هذا البحث إلى نقص الأخلاق أو الآداب لدى الطالبات في التعامل مع المعلمين والمعلمات، حيث يوجد بعض الطالبات اللاتي ينتهكن الانضباط المحدد في المعهد، ويوجد بعض الطالبات اللاتي يكذبن على المدبرات ونقصان الحماس للتعلم لدى الطالبات في المعهد.

يهدف هذا البحث إلى : (١) وصف مكونات البنية التعليمية الأربعة في معهد دارالسلام كونتور للبنات الحرم الثاني ؛ (٢) تحليل تفاعل البنية التعليمية الأربعة في تشكيل شخصية الطالبات في معهد دارالسلام كونتور للبنات الحرم الثاني؛ و (٣) تحليل آثار البنية التعليمية الأربعة في تشكيل شخصية الطلاب في معهد دارالسلام كونتور للبنات الحرم الثاني. هذا البحث يندرج ضمن نوع البحث النوعي. طرق جمع البيانات تشمل الملاحظة، والمقابلات العميقة، والوثائق المكتوبة.

نتائج البحث تشير إلى ما يلي: (١) تشمل مكونات البنية التعليمية الأربعة في معهد دارالسلام كونتور للبنات الحرم الثاني: من الأسرة، والمدرسة، والبيئة المحيطة بالمعهد، والمسجد. (٢) تتمثل تكامل البنية التعليمية الأربعة في التعاون مع مختلف المكونات، خاصة الوالدين أو أولياء أمور الطالبات، في تنمية الشخصية ودعم تعليم الشخصية. (٣) الآثار المرتبطة بالبنية التعليمية الأربعة في معهد دارالسلام كونتور للبنات الحرم الثاني، هي تشكل سلوكيات متدينة وسلوكيات مهذبة وسلوكيات صادقة وسلوكيات متنضبطة.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Bā <sup>ʿ</sup>	B	-
ت	Tā <sup>ʿ</sup>	T	-
ث	Śā <sup>ʿ</sup>	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā <sup>ʿ</sup>	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā <sup>ʿ</sup>	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā <sup>ʿ</sup>	R	-
ز	Za <sup>ʿ</sup>	Z	-
س	Sīm	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	Ş	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā <sup>ʿ</sup>	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā <sup>ʿ</sup>	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	-
ف	Fā <sup>ʿ</sup>	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
-	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā <sup>ʾ</sup>	H	-

ء	Hamzah	‘	Spostrof
م	Yā’	Y	-

## B. VOKAL

Tanda	Nama	Huruf Latif	Nama	Contoh	Ditulis
َ---	<i>Fathah</i>	A	A	مُنِيرًا	<i>Munira</i>
ِ---	<i>Kasrah</i>	I	I	مُنِيرًا	<i>Munira</i>
ُ---	<i>Dammah</i>	U	U	مُنِيرًا	<i>Munira</i>
َ ي ---	<i>Fathah dan Ya''</i>	Ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
َ و ---	<i>Fathah Dan Wawu</i>	Au	a dan u	حَوْلَ	<i>Haula</i>

## C. Maddah (vokal panjang)

Fathah + Alif, ditulis ā	Contoh صَارَ ditulis Sāra
Fathah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَى ditulis Yas' ā
Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٌ ditulis Majīdu
Dammah + wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis Yaqūlu

## D. Ta' Marbūtah

هِبَةٌ	Ditulis <i>Hibah</i> (bila dimatikan)
جِزْيَةٌ	Ditulis <i>jizyah</i> (bila dimatikan)
نِعْمَةٌ اللَّهِ	Ditulis <i>ni'matullāh</i> (bila dihidupkan)

## E. Syaddah (Tasydid)

عِدَّةٌ	Ditulis 'Iddah
---------	----------------

## F. Kata Sandang Alif + Lam

الرَّجُلُ	Ditulis <i>al-Rajulu</i>
السَّمْسُ	Ditulis <i>al-Syams</i>

## G. Hamzah

سَيِّئٌ	Ditulis <i>syai''un</i>
تَأْخُذُ	Ditulis <i>ta''khuẓu</i>
أَمْرَةٌ	Ditulis <i>umirtu</i>

## H. Rangkaian Kata (dapat ditulis menurut bunyi atau terpisah)

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------	--

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdu lillahi rabbil 'alamin*, segala puji dan rasa syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga beliau, para sahabat dan kita para pengikutnya, amin. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd) Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Yth. Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA. Selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang;
2. Yth. Prof. Dr. H. Mahmutarom, SH., MH. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang;
3. Yth. Dr. H. Nur Cholid, M. Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan;
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Unwahas Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, semoga Allah Swt membalas dengan balasan yang sebaik-baiknya;
5. Seluruh civitas akademika Unwahas Semarang yang telah memberikan pelayanan terbaik selama ini;

6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa membimbing, mendidik dengan sabardan penuh kasih sayang serta doa yang tak pernah luput untuk penulis;
7. Suamiku tercinta Denny Eka Wiradinata dan kedua buah hatiku Adzkiya' Muttaqina Mafaza serta Almahira Nayla Mafaza yang senantiasa menjadi penyemangatku;
8. Bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2;
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan kelas A1 Prodi PAI PPs Unwahas, terimakasih atas semua kebaikan yang tak bisa terbalas;
10. Tesis ini masih jauh dari sempurna, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2023

Penulis



KHILMA FARKHATUN NUSHRO  
NIM. 21200011035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TESIS</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMABAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat penelitian .....	6
F. Metode penelitian .....	7
G. Sistematika pembahasan tesis .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	18
A. Kajian riset terdahulu .....	18
B. Kajian teori .....	24
1. Implikasi catur pusat pendidikan .....	24
2. Pembentukan karakter .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	44
<b>BAB III PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	47
A. Deskripsi lokasi penelitian .....	47
1. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 .....	47
2. Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 .....	54
B. Hasil penelitian .....	63
1. Komponen Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 .....	63
2. Sinergitas Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 .....	72
3. Implikasi Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 .....	75
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	81
A. Komponen catur pusat pendidikan .....	81

B. Sinergitas catur pusat pendidikan .....	93
C. Implikasi Catur Pusat Pendidikan pada pembentukan karakter .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	98
A. Simpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	100



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk membangun peradaban suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur atas kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan nilai karakter dapat di tanamkan. Pendidikan selalu diupayakan untuk membentuk watak serta membangun peradaban suatu bangsa yang bermartabat, mendidik masyarakat agar menjadi peribadi yang luhur, bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt. berilmu, berakhlak mulia, inovatif, kreatif, berkebinekaan global, mandiri serta menjadi masyarakat yang bertanggungjawab dan demokratis (Idris, 2018:4).

Pendidikan mental dan karakter di Indonesia harus selalu diupayakan untuk terus dikembangkan dengan baik. Sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 dalam mewujudkan pembentukan karakter yang telah dilatarbelakangi oleh permasalahan kebangsaan pada saat ini (Ma'mur Asmani: 2003:29).

Fungsi pendidikan ini tertera dalam Undang-Undang 1945 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang tertuang pada pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Presiden Republik Indonesia: 2003: 6).

Dalam hal ini, pendidikan karakter, mental dan akhlak memiliki peran yang penting bagi generasi muda agar mereka tidak tenggelam dalam modernisasi yang menjanjikan suatu kenikmatan sesaat serta mengorbankan cita-cita masa depan yang abadi. Dalam hal ini, mendidik para peserta didik agar menjadi anak yang sholeh/sholehah sebagaimana tertera dalam firman Allah Swt. dalam Qur'an Surah Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa orangtua harus mendidik anaknya dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk kebaikan dunia dan akhirat. Mendidik anak secara maksimal dan efektif merupakan tantangan orangtua pada saat ini. Orangtua adalah sebuah sekolah pertama bagi anak-anaknya, sehingga orangtua adalah yang memiliki peran terpenting bagi pendidikan anak dalam pembentukan karakter dan akhlaknya.

Menurut K.H. Ahmad Dahlan pendidikan tidak hanya mengarah kepada kehidupan duniawi saja, tetapi harus adanya keseimbangan antara kehidupan dunia maupun akhirat. Inilah yang melatarbelakangi berdirinya sekolah HIS meet the Quran atau sekolah umum plus. Sekolah ini merupakan embrio dari

munculnya sekolah islam, yang pendidikan didalamnya menyatukan sistem pendidikan islam tradisional yang pada saat itu adalah pondok pesantren dan sistem pendidikan barat modern yang pada saat itu adalah sekolah Belanda .

Di Indonesia, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang sudah tidak asing lagi didalam kehidupan masyarakat muslim. Bahkan minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren semakin tinggi (Prasetyo, 2022). Hal itu disebabkan, pengembangan dan penyebaran agama islam banyak di gerakkan lembaga pendidikan pesantren yang tersebar di seluruh penjuru indonesia.

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 2 merupakan pondok pesantren yang terletak di kabupaten Ngawi. Kepercayaan masyarakat muslim terhadap Pondok Modern Darussalam Gontor semakin bertambah, terbukti dengan meningkatnya statistik jumlah santri yang mendaftar ke Pondok Modern Darussalam Gontor dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikarenakan gontor tidak terlepas dari para pendidik yang terus menjaga kualitas para santrinya agar dapat bersaing di era globalisasi seperti zaman sekarang ini, baik dari segi ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Namun kendati demikian, berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 2, terdapat beberapa permasalahan yang timbul, seperti kurangnya etika atau adab santriwati terhadap ustadzahnya, terdapat beberapa santriwati sering melanggar disiplin yang telah di tetapkan pondok, terdapat beberapa santriwati kerap berbohong kepada pengurusnya dan kurangnya semangat belajar santriwati di pondok.

Santri yang berada dipondok modern darussalam gontor putri kampus 2 memiliki latar belakang yang sangat berbeda-beda. Mereka datang dari berbagai daerah di seluruh penjuru antar negeri. Dengan keberagaman latar belakang yang dimiliki oleh para santriwati, maka tentu saja akan memunculkan beberapa perbedaan, baik perbedaan dalam karakter, sopan-santun, adab, adat dan istiadat, sehingga para santriwati membutuhkan adaptasi yang maksimal untuk menyesuaikan diri hidup di pesantren. Keagalan santri dalam beradaptasi akan menimbulkan berbagai masalah sosial ataupun individu, seperti tidak betahnya santriwati di pesantren, santriwati melanggar aturan disiplin pondok pesantren baik di sengaja maupun tidak di sengaja.

KH. Imam Zarkasyi dalam bukunya *Attarbiyah wa Ta'lim* mengatakan bahwa, pendidikan akhlaq dan mental tidak hanya cukup dengan perkataan saja tetapi harus adanya miliu yang mendidik karena apa saja yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh santri di pondok pesantren adalah pendidikan. Dengan demikian, agar terwujud pendidikan yang berkualitas, lembaga pondok tidak dapat bekerja sendiri, namun harus adanya sinergitas antar komponen catur pusat pendidikan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implikasi Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa Komponen Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
2. Bagaimana Sinergitas Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?
3. Bagaimana Implikasi Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk Mendeskripsikan Komponen Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
2. Untuk Menganalisis Sinergitas Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.
3. Untuk Menganalisis Implikasi Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait teori bahwa pusat pendidikan di pondok pesantren meliputi empat komponen, yaitu pendidikan keluarga, sekolah, masyarakat, dan masjid. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya tentang Implikasi Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan para pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren khususnya di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

b. Bagi Peserta didik

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi praktisi yang terlibat dalam dunia pendidikan agar santri mampu menjadi manusia yang berilmu dan berkarakter sehingga dapat berkiprah dalam pengabdian di masyarakat.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumbangsih kepada lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren untuk lebih meningkatkan mutu pendidikannya dengan adanya catur pusat sebagai pusat pendidikan guna mencetak generasi berilmu

dan berakhlak mulia.

d. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai implikasi catur pusat pendidikan terhadap pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2 sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berkarakter.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2004: 6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yakni penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang implementasi catur pusat pendidikan dalam pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2.

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2014: 18) menyatakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (natural setting) oleh sebab itu disebut dengan metode penelitian naturalistik, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif ini, yang akan menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri dan objek penelitiannya tentang implikasi catur pusat pendidikan dalam pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang berusaha membahas dan menelaah tentang objek dalam pendidikan yang pada masa itu sedang hangat dibicarakan dan dijadikan sebagai pusat perhatian. Dalam pendidikan objek atau hal apa yang sedang berkembang dalam masyarakat diteliti, dijabarkan, dan diperdalam serta disebarluaskan ulang agar dapat dikonsumsi oleh pengguna atau pengelola lembaga pendidikan.

## **3. Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan pemahaman yang spesifik maka sebuah penelitian harus di fokuskan. Adapun fokus dari penelitian yang berjudul

implikasi catur pusat pendidikan terhadap pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2 ini adalah bagaimana keempat komponen pusat pendidikan ini bersinergi untuk menjalankan peran dan fungsinya sehingga mewujudkan pribadi yang berilmu, berkarakter dan berakhlakul karimah. Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang beralamatkan di Jalan Raya Solo-Ngawi, Desa Sambirejo, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur 63257.

#### **4. Data dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian pemahaman terkait berbagai macam sumber data merupakan bagian terpenting bagi peneliti, sebab ketepatan dalam menentukan dan memilih jenis sumber data akan menentukan kekayaan dan ketepatan data atau informasi yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Sumber data merupakan faktor utama dalam proses penelitian. Proses penelitian akan berjalan dengan mudah apabila sumber data yang akan dicari dapat diketahui terlebih dahulu. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data-data yang menunjukkan implikasi catur pusat pendidikan terhadap pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2 dan hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu Ustadzah Pengasuhan Santri, Ustadzah KMI (Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah), Santriwati, Wali Santri dan Tokoh Masyarakat sekitar.

Data-data yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengukuran langsung atau wawancara dengan narasumber, kemudian data yang diperoleh harus diolah lagi (Tersiana 2018: 75). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Ustadzah bagian Pengasuhan, Ustadzah bagian KMI (Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah), sebagian santriwati, sebagian wali santri dan tokoh masyarakat sekitar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan, buku-buku, dan lain sebagainya kemudian data yang diperoleh tidak perlu diolah lagi (Tersina 2018: 75). Jadi data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa foto-foto kegiatan di pondok pesantren yang bersangkutan dengan implikasi catur pusat pendidikan terhadap pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2 berbasis kunjungan lapangan.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument utama dalam penelitian adalah peneliti dengan

menggunakan alat bantu rekaman, kamera, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses pengumpulan data yang diperlukan. Agar lebih jelas, adapun prosedur pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang dikatakan belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala rinci situasi. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipatif, yaitu observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Dan di sini nantinya peneliti akan melakukan observasi langsung ke Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dengan melihat cara berinteraksi santri dengan orangtua saat berada di pondok, mengamati kegiatan pendidikan dan pengajaran serta pembelajaran KMI, mengamati aktifitas masyarakat yang ada di sekitar lingkungan pondok, dan mengamati seluruh kegiatan santri yang bertempat di masjid gontor putri kampus 2.

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan yang melibatkan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono 2014: 304).

Dari beberapa macam jenis wawancara, peneliti memilih jenis wawancara semi terstruktur. Yaitu jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh para informan (Sugiyono 2014: 306).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai Ustadzah bagian Pengasuhan, Ustadzah Bagian KMI (Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah), Ustadzah pengajar, Beberapa santriwati, wali santri dan tokoh masyarakat sekitar.

### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa da lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya

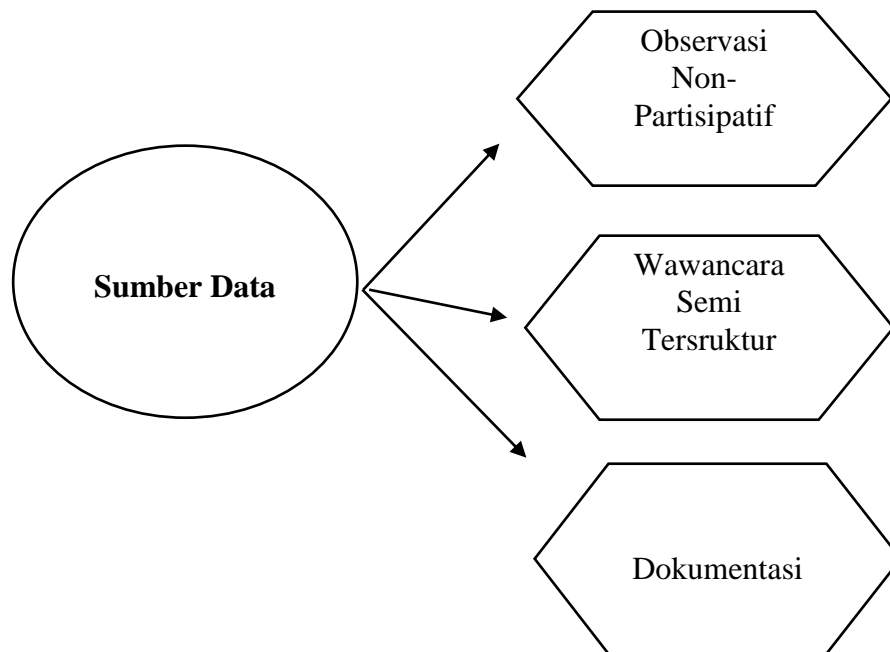
seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2014: 314).

Adapun dokumentasi yang akan diambil peneliti berupa, sejarah berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yang terangkum dalam majalah-majalah, foto-foto kegiatan, serta buku-buku artikel.

#### **d. Triangulasi**

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono 2014: 315).

Dalam triangulasi, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



**Gambar 2**  
**Teknik Pengumpulan Data Triangulasi**

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif. Terdapat 2 macam validitas penelitian, yaitu:

- a. Validitas internal, berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.
- b. Validitas eksternal, berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal tinggi.

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

## **7. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

- a. Analisis sebelum di lapangan, dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.
- b. Analisis data di lapangan model Miles and Huberman, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.
- c. Analisis data setelah selesai di lapangan, dengan mengolah semua data dengan cara triangulasi.

## **F. Sistematika Pembahasan Tesis**

Sistematika pembahasan (Outline) penyusunan tesis ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari 15 Sub meliputi: Halaman Sampul Depan, Lembar

Berlogo, Sampul Dalam, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan Tesis, Halaman Moto dan Persembahan, Halaman Abstrak, Halaman Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Singkatan, dan Daftar Lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dan bagian pendahuluan, sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini, peneliti memaparkan hasil penelitian dalam lima bab.

Pada tiap bab menjelaskan pokok bahasan dan bab yang bersangkutan. Sistematika penulisan tesis terdiri dari sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian (Pendekatan, Desain, Fokus, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisa Data) dan Sistematika Penulisan Tesis.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, berisi tentang: Kajian Riset Terdahulu, Kajian Teori dan Kerangka Berpikir.

**BAB III PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**, berisi tentang: Profil Lembaga/ sejarah lokasi, Hasil Penelitian (Hasil Data Penelitian Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian).

**BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN** berisi tentang: Pembahasan Hasil Penelitian (Hasil Data Penelitian Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian).

**BAB V PENUTUP**, berisi tentang: Simpulan dan Saran. Bagian akhir tesis ini memuat hal- hal yang berkaitan dengan Daftar Pustaka, Lampiran- lampiran (diantarnya: Penunjukan Pembimbing, Ijin Penelitian, Panduan Penelitian, Angket dan sebagainya) dan Daftar Riwayat Hidup (*Curriculum Vitae*).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Riset Terdahulu

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya**

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Atikah, (2019), <i>Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo</i>	Dalam penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah dengan metode keteladanan, pengarahan, pembiasaan, penugasan, dan penciptaan lingkungan, serta penegakkan disiplin yang tinggi. Dimana seluruh kegiatan para santri setiap harinya selama 24 jam dikelola secara terpisah antara KMI dan Pengasuhan Santri dimana keduanya saling berkaitan secara sinergis dalam membentuk karakter santri.	Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.	Penelitian tersebut lebih berfokus pada Pendidikan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor	Implikasi catur pusat pendidikan (meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan masjid) terhadap pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2.

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
2.	Laela Umi Fatimah, (2019), <i>Aktualisasi Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.</i>	Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang pengaktualisasian catur pusat pendidikan di lingkungan pesantren, yang mana, masjid dijadikan sebagai catur pusat pendidikan dan pengajaran di pondok. Adapun peran dan fungsi masjid di pondok pesantren tersebut adalah sebagai sarana untuk pendidikan dan pengajaran seperti kegiatan seminar-seminar, pelatihan-pelatihan, perlombaan, dan pengarahan-pengarahan dari ustadz maupun ustadzah. Hal tersebut dimaknai oleh para santriatinya segala apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan semuanya adalah pendidikan.	Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti catur pusat Pendidikan di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2, dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif	Penelitian tersebut lebih berfokus pada fungsi masjid sebagai pusat Pendidikan dan pengajaran di pondok.	Implikasi catur pusat pendidikan (meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan masjid) terhadap pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2.

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
3.	H.A. Rodli Makmun, (2014), <i>Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo</i>	Dalam penelitian tersebut telah dijelaskan bahwa Pendidikan karakter di pondok pesantren dilakukan secara integral dengan proses pendidikan yang ada di pondok pesantren. Pendidikan karakter tidak menjadi satu materi ajar tersendiri, ada beberapa materi ajar yang secara khusus mengkaji tentang perilaku yakni Mahfudzot, Tafsir, Hadist, dan lain sebagainya, akan tetapi pembelajaran itu bersifat umum untuk menambah wawasan santri, membentuk pola pikir dan pola perilaku santri. Karakter santri di pondok pesantren lebih banyak dibentuk dari pembiasaan untuk hidup lillahi ta'ala, mengabdikan, menghormati, jujur, ikhlas, sederhana, mandiri, dan bebas	Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter santri di pondok pesantren, dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini lebih berfokus pada Pembentukan karakter berbasis pendidikan pesantren studi di pondok pesantren tradisional dan modern	Implikasi catur pusat pendidikan (meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan masjid) terhadap pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2.

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
		dalam komunitas pesantren. Pesantren merancang pola pembiasaan itu selama 24 jam di dalam pondok.			
4.	Anisa Rahmawati, (2019), <i>Sinergisme Catur Pusat Pendidikan dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter (Studi Analisis Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan)</i>	Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa konsep pendidikan K.H. Ahmad Dahlan adalah pendidikan integral yang mana beliau menyatukan antara pendidikan sekural dari Belanda dengan pendidikan Islam pesantren. Sehingga pendidikan yang diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan menjadi seimbang antara pendidikan duniawi dan ukhrowi atau pendidikan dunia dan pendidikan akhirat. Dalam proses pendidikan, sebelum K.H. Ahmad Dahlan mendirikan sekolah-sekolah, beliau memanfaatkan masjid sebagai sarana atau tempat pengajaran ilmu kepada muridnya sehingga terciptalah	Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang catur pusat Pendidikan, dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih berfokus pada pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang catur pusat pendidikan	Implikasi catur pusat pendidikan (meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan masjid) terhadap pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2.

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
		<p>konsep catur pusat pendidikan. Catur pusat pendidikan adalah empat komponen pendidikan yang dijadikan sebagai pusat pendidikan meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan masjid.</p>			
5.	<p>Fahmi Arifin, (2017), <i>Model Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa di SD Islam As Salam Malang dan MI Miftahul Huda Kediri</i></p>	<p>Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan efektifitas pendidikan karakter maka harus dilakukan model kerjasama antara tripusat pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan hasil yaitu, model satu arah (linier model), yang mana memberlakukan upaya dalam menjalin kerjasama dengan keluarga ataupun masyarakat sekitar dengan cara menghimbau kepada orangtua wali dan memberikan buku</p>	<p>Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang Pendidikan Karakter</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang Pendidikan Karakter Siswa di SD Islam As Salam Malang dan MI Miftahul Huda Kediri</p>	<p>Implikasi catur pusat pendidikan (meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan masjid) terhadap pembentukan karakter santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2.</p>

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
		<p>panduan pendidikan kepada orangtua wali serta memberlakukan tata tertib kepada siswa dan orangtua wali. Model Dua Arah (interaksional model) yaitu dengan menyediakan jadwal konsultasi bagi orangtua wali, dan menyelenggarakan kegiatan lomba yang melibatkan orangtua wali serta ikut berkontribusi di dalamnya. Model segala arah (transactional model) yaitu adanya kesepakatan bersama. Model ini menjelaskan bahwa di dalam pendidikan karakter siswa adanya keterlibatan stakeholder sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan serta siswa sangatlah penting adanya.</p>			

## **B. Kajian Teori**

### **1. Implikasi Catur Pusat Pendidikan**

#### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk membangun peradaban suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur atas kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan nilai karakter dapat di tanamkan. Pendidikan selalu diupayakan untuk membentuk watak serta membangun peradaban suatu bangsa yang bermartabat, mendidik masyarakat agar menjadi pribadi yang luhur, bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt.

Dalam hal ini, pendidikan karakter, mental dan akhlak memiliki peran yang penting bagi generasi muda agar mereka tidak tenggelam dalam modernisasi yang menjanjikan suatu kenikmatan sesaat serta mengorbankan cita-cita masa depan yang abadi. Dalam hal ini, mendidik para peserta didik agar menjadi anak yang sholeh/sholehah sebagaimana tertera dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hakim:

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنِ

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan adalah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994: 232).

Kata Pendidikan dalam Bahasa Inggris yakni "*education*", dalam Bahasa Arab yakni "*tarbiyah*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Istilah Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yaitu "Pedagogie". Pedagogie asal katanya adalah *paideros* yang artinya "anak", dan agian yang terjemahannya adalah "pembimbing", dengan demikian maka pedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. (Sudirman, 1992: 4).

Secara etimologi, kata Pendidikan berasal dari kata "didik" yang mendapat awalan "pen" dan akhiran "an", yang berarti "proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Wjs. Purwadaminta, 1982: 674).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I dikemukakan: Pendidikan adalah "Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan Latihan bagi peranannya di masa yang akan datang" (Redaksi Sinar Grafika, 1995: 2-3).

Ngalim Purwanto menyatakan bahwa Pendidikan merupakan "segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan" (Ngalim Purwanto, 2006).

Pendidikan adalah suatu bantuan untuk membantu siswa

mengembangkan dan mengatur kekuatan mental dan akhlaq sehingga mereka memiliki “Akhlaq yang baik dan mempersiapkan masa depan mereka” (Sutrisno Ahmad, Ali Syarqowiy, Rif’at Khusnul Ma’afiy, Agus Budiman, Abdul Hafidz Zaid, 2011: 3).

Pendidikan akhlaq dan mental tidak cukup hanya dengan pidato, tetapi harus dengan keteladanan utama, penciptaan milieu yang kondusif sehingga semua apa yang dilihat dan didengar santri berupa gerakan, bunyi-bunyian apa saja dalam pondok menjadi bagian dari faktor Pendidikan (Ahmad Suharto, 23)

Atiyah Al-Ibrasyi dalam bukunya *At-Tarbiyah Al-Islamiyyah wa Falsafatuha* berpendapat bahwa Pendidikan ialah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmani, sempurna budi pekertinya, saling tolong-menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dalam lisan maupun tulisan. Al-Attas mendefinisikan Pendidikan sebagai proses menanamkan adab kepada manusia (*education is the instilling and inculcation of adab in man-it is ta'dib*).

Sedangkan Zakiyah Darajat berpendapat bahwa Pendidikan adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menyampaikan pelajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan kepribadian anak didik atau proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam

yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat (Abdullah Syukri Zarkasyi, 21).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan seorang pendidik dalam rangka menuntun peserta didik dalam proses perubahan sikap dan perilaku, dari yang semula belum baik menjadi baik. Proses Pendidikan ini dilakukan bukan sekedar mengubah perilaku seseorang dari yang belum baik menjadi baik, akan tetapi lebih kepada memahami makna daripada kebaikan itu sendiri. Dengan kata lain bahwa setiap manusia memang dituntut untuk selalu melakukan kebaikan.

#### **b. Catur Pusat Pendidikan**

Ditinjau dari akar kata pusat-pusat pendidikan tersusun atas dua kata yaitu pusat yang artinya pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan) contohnya: perguruan tinggi menjadi pusat ilmu pengetahuan; pusat pemerintahan, tempat yang menjadi pokok kedudukan pemerintahan (Fathurrahman & Hayudi, 2020). Sedangkan pendidikan yang artinya perbuatan memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan demikian pusat-pusat pendidikan adalah tempat yang menjadi pokok proses pendidikan yang berfungsi memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Fachrunnisa, 2020). Tempat yang menjadi pokok proses pendidikan ini sering kita sebut dengan lembaga pendidikan atau

lembaga yang melaksanakan pendidikan.

Dasar ajaran agama adalah kitab Allah dan sunnah Rasulullah yang disebut dengan Al-Qur'an dan Hadist. Karena pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran agama Islam maka dasar pendidikan adalah Al-Qur'an dan Hadist. Batas-batas pendidikan dimana dalam pendidikan Islam ilmu didapat dari sejak lahir sampai liang lahat. Jadi Islam tidak mengenal kata berhenti dalam belajar (Mardiah et al., 2022).

Pusat Pendidikan di dalam dunia pendidikan Islam, ada empat pusat pendidikan yang bisa disebut dengan empat pusat. Empat pusat ini terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan masjid. Empat pusat pendidikan merupakan konsep yang dibuat oleh K.H. Ahmad Dahlan, yang pada mulanya konsep ini diaktualisasikan di organisasi yang didirikan oleh beliau yaitu organisasi Muhammadiyah. Organisasi ini menjadi sarana yang mengharmonisasikan empat pusat pendidikan tersebut.

Pada tahun 1918 K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan perguruan al-Qismul Aqra, hingga kemudian pada tahun 1920 perguruan tersebut berubah nama menjadi Pondok Muhammadiyah. Dalam perkembangan selanjutnya, pondok Muhammadiyah menjadi kweekschool Muhammadiyah yang sekarang dikenal dengan nama Madrasah Muallimin Muhammadiyah dan Madrasah Muallimat Muhammadiyah. Kemudian pada tahun 1911, K.H.

Ahmad Dahlan bereksperimen untuk mendirikan sekolah rakyat yang bertempat di area kampung kauman, dimana lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan dasar, yang mengembangkan pendidikan islam dengan standar pendidikan barat. (Suwarno 2016: 62-63).

K.H Ahmad Dahlan melaksanakan sebuah konsep pendidikan dengan konsep pendidikan integral yang berarti penggabungan antara pendidikan agama dan skuler dengan tidak mendikotomi satu dengan yang lainnya. konsep pendidikan yang diselenggarakan oleh K.H Ahmad Dahlan dilatarbelakangi adanya dikotomi pada pendidikan Belanda, yaitu hanya terdapat pelajaran umum tanpa pelajaran agama, begitu juga pendidikan yang diadakan di surau, pesantren-pesantren, masjid-masjid hanya menyampaikan ilmu agama saja, sehingga strategi yang dijalankan ketika itu dengan mengajarkan ilmu agama di sekolah Belanda dan mendirikan lembaga pendidikan sendiri dimana agama dan pengetahuan umum sama-sama diajarkan (Sunanto 2021: 71-72).

### **c. Komponen Catur Pusat Pendidikan**

#### **1. Keluarga**

Secara etimologi, Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa kata keluarga adalah rangkaian dari perkataan “kawula” dan “warga”. Kawula berarti “Abdi” yakni hamba, sedangkan warga berarti anggota. Sebagai abdi di dalam keluarga, maka seseorang wajib mendahulukan kepentingan keluarganya dibandingkan kepentingan yang lainnya (Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati 1991: 75).

Di dalam islam, keluarga merupakan pendidik pertama. Maka dari itu, peran dan pengaruh keluarga sangatlah esensial dalam pembentukan kepribadian dan perilaku individu. (Syafri dan Zelhendri Zen 2017: 95). Orang tua memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ  
(التحريم: ٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Keluarga adalah gambaran kecil dari sebuah kehidupan masyarakat sebagai lingkungan pertama seorang anak mendapatkan pendidikan. Didalam keluarga orangtua mengajarkan kepada anaknya untuk dapat berbakti kepada orangtua, agama dan negaranya, serta bagaimana menghormati sesama. Dalam hal ini metode yang paling efektif digunakan adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua secara baik (Idi Warsah 2020: 12).

## 2. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang tidak kalah pentingnya setelah keluarga. Fungsi dari pada sekolah adalah untuk membantu keluarga dalam mendidik peserta didik yang

diamana mereka tidak mendapatkan pendidikan tersebut di dalam lingkungan keluarga. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak, lebih khusus bagi para orangtua yang tidak memiliki waktu untuk mendidik anaknya dirumah dikarenakan sibuk dalam pekerjaan. Di sekolah para peserta didik mendapatkan pendidikan yang profesional dari segi ketrampilan, ilmu pengetahuan, agama dan lain sebagainya, guna melanjutkan tanggungjawab pendidikan yang telah diberikan oleh orangtua di rumah.

Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Zakiyah Darajat sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter, mengajar, membina peserta didik dengan teratur dan terencana, yang dimana pendidik yang ada didalamnya memiliki bekal ilmu tentang peserta didik, serta mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas

dalam hal pendidikan.(Zakiyah Darajat 1992: 77).

Oleh sebab itu, seorang pendidik harus memiliki tanggungjawab yang besar, memiliki karakter yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani, menguasai seluruh ilmu pengetahuan yang akan mereka ajarkan dan *berakhlakul karimah*, dengan tujuan untuk menanamkan karakter kepada peserta didik.

Pada hal ini, sebuah lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik secara maksimal. Pengoptimalan pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan membentuk budaya yang mengandung nilai-nilai periaku, kebiasaan sehari-hari, serta simbol simbol tradisi yang dapat di aplikasikan oleh peserta didik di lingkungan sekolah.

### **3. Masyarakat**

Masyarakat diambil dari bahasa yaitu *syaraka* yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi dan saling bergaul (Binti Maunah 2016: 114). Menurut Paul B. Horton masyarakat adalah sebuah perkumpulan manusia yang hidup bersama-sama, dengan kebudayaan yang sama, yang didalamnya terdapat kelompok atau perkumpulan yang melakukan kegiatan, serta hidup dilingkungan tertentu dalam kurun waktu lama. (Iqbal Bahua: 2018: 10)

Masyarakat merupakan lingkungan yang berperan sebagai wadah pembentukan karakter dan kepribadian individu yang akan

mereka gunakan sebagai bekal untuk hidup di masa yang akan datang. Peran masyarakat sebagai salah satu pusat pendidikan tidak bisa dianggap remeh, maka perlu adanya kelompok atau himpunan agar pendidikan yang ada di dalamnya berjalan secara optimal. Dalam hal ini, Masyarakat berfungsi sebagai penganggungan dari masalah yang dapat menghambat berjalannya pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat yang dapat merusak moral dan akhlak generasi masyarakat (M. Zainul Hasani Syarif 2020: 119).

Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Furqon ayat 27-29 tentang peran masyarakat dapat membangun peradaban sebagai berikut.

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يُلْتَمِسُنِي اللَّهُ مَعَ الرُّسُولِ سَبِيلًا  
يُؤْتِلَنِي لِيَتَّبِعُنِي لَمْ أَخَذْ فُلَانًا خَلِيلًا لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي  
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَدُوًّا ( الفرقان: ٢٧-٢٩ )

Artinya: Dan (Ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) Aku mengambil jalan bersama-sama Rasul". Kecelakaan besarlah bagiKu; kiranya Aku (dulu) tidak menjadikan sifulanitu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia Telah menyesatkan Aku dari Al Quran ketika Al Quran itu Telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia (Al- Furqan 27-29).

Pendidikan harus melibatkan masyarakat sehingga dapat menyentuh perkembangan fisik dan psikis anak, serta perkembangan sosial anak. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat sehingga masyarakat harus dilibatkan

dalam pembentukan karakter pada anak.

#### 4. Masjid

Masjid merupakan sekolah Islam pertama yang memulai pendidikan dan pengajaran agama Islam. Selain digunakan sebagai tempat peribadatan, masjid juga dapat digunakan sebagai pendidikan agama Islam yang pada saat itu belum ada pemisah antara keduanya. Keduanya merupakan sarana pembangunan mental spiritual, menyandarkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Masjid juga dapat digunakan sebagai tempat untuk membahas Al-Qur'an, tempat pengembangan pemikiran dan sastra, tempat belajar dan mengajarkan ilmu agama, sarana berkomunikasi antar umat muslim, pusat pendidikan dan kebudayaan, serta pusat pemberian fatwa. Dengan demikian masjid memiliki peran yang penting bagi siklus kehidupan umat manusia (Rizky Amalia 2019: 11-12).

Dalam karyanya Sidi Gazalba menjelaskan peran masjid pada zaman Rasulullah Saw, dimana masjid dapat dijadikan sebagai tempat ibadah ritual untuk menyempurnakan aqidah umat dan pengembangan dakwah dalam meningkatkan moral dan karakter umat serta sebagai pusat kebudayaan. Firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 18 sebagai berikut.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَمَا يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبة: ١٨)

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang akan dikatakan berimana ketika ia dapat memakmurkan masjid dalam artian bahwa masjid bukan hanya dijadikan sebagai tempat ibadah shalat dan zakat semata namun juga dapat dilaksanakan kegiatan-kegiatan membangun yang dapat menunjang dalam pemakmuran masjid itu sendiri. Kata kemakmuran dapat berarti menghuni (mendiami), menetapi, menyembah, mengabdikan (berbakti), membangun (mendirikan), mengisi, memperbaiki, mencukupi, menghidupkan, menghormati dan memelihara.

Masjid juga merupakan salah satu media yang sangat penting sebagai sentral kegiatan dakwah. Selain itu, Masjid juga dinilai sebagai wahana pembentukan akhlak mulia dan pendapatan umat Islam. Faktanya, hanya sebagian masjid saja yang dapat menerapkan manajemen tersebut. Syaikh Yusuf Qordhowi mengatakan bahwa masjid juga memiliki fungsi sebagai tempat sosial kemasyarakatan seperti silaturahmi untuk memperkuat persaudaraan, tempat menimba ilmu, tempat pengumpulan data zakat, infaq dan sedekah, tempat penyelesaian sengketa, lembaga solidaritas dan bantuan kemanusiaan, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, tempat membina keutuhan jama'ah dan tempat

bergotong royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

## **2. Pembentukan Karakter**

### **a. Pengertian Karakter**

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari Bahasa Yunani (*Greek*). Yaitu *eharassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan (Kevin & Karen, 1999: 5).

Makna karakter adalah sesuatu yang menempel dan melekat pada dirinya serta bisa beda dirinya dengan manusia lain (Heri Gunawan, 2014: 3). Karakter merupakan kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu (Dharma Kesuma, dkk, 2012: 24).

Karakter dapat dimaknai juga secara terminologis. Secara terminologis Thomas Lickona, sebagaimana di kutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya, Lickona menyatakan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).

Menurut Al-Ghazali sebuah perilaku terjadi karena peran junud atau Al-qolbi (tentara hati). Dalam diri manusia terdapat dua junad al-qolb, yaitu yang bersifat fisik berupa anggota tubuh yang berperan sebagai alat, dan yang bersifat praktis, yang bersifat psikis yang berwujud dalam dua hal yaitu *syahwat* dan

*ghodob* (Al-Ghazali, 2000: 31).

Akhlak juga mendapat tempat tertinggi dalam Al-Qur'an serta merupakan penghargaan tertinggi yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya. Berkaitan dengan hal ini Allah Swt. berfirman dalam beberapa surat yang diturunkan kepada Rasul-Nya, antara lain:

Allah Swt. berfirman di dalam Q.S Al-Qalam ayat : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Dari firman Allah Swt. yang telah disebutkan diatas, dapat kita ambil makna bahwa seorang Rasul Allah Swt. sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia memiliki akhlak mulia, oleh sebab itu kita sebagai umatnya dapat mencontoh sikap budi pekerti beliau untuk menjalani kehidupan ini (Ahmad Toha Putra, 565).

Allah Swt. berfirman di dalam Q.S Al-Ahzab ayat : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Karakter latak watak seseorang dengan orang lainpun tidak akan sama meskipun mereka dilahirkan sebagai orang yang sama atau kembar, situasi yang dialami oleh seseorang dengan orang lain akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam pembentukan karakter jiwa serta wataknya (Sri Esthi

Wuryani, 2002: 203).

Menurut Mia dan Ni'mah (2023) karakter santri yang harus dimiliki bagi santri Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Tawadhu'

Seorang santri akan tawadhu' meski berilmu tinggi, karena dia sadar apa yang dia tahu belum ada apa2 nya dibanding ilmu ulama para pendahulu nya. karena dia sering ngaji kitab dan sering menyelami samudra ilmu maka dia menyadari ilmunya yang sekarang tidak ada apa2nya dan merasa malu jika disombongkan, sehingga santri meskipun sudah mondok 10 tahun akan tetap tawadhu, dan mengaku belum bisa apa-apa.

2. Patuh pada orang tua

Sebandel-bandelnya santri akan hormat dan patuh sama orang tua, terutama ibu sejangkelnya santri sama orang tua tidak akan pernah membantah orang tua

3. Takzim kepada guru

Santri menyadari bahwa setinggi apapun ilmu tidak akan manfaat kalau tidak ada rasa takzim terhadap guru. ilmu boleh setinggi langit akan tetapi jika tidak sopan terhadap guru maka ilmunya tidak akan bermanfaat, itulah yang ditakutkan oleh santri, sebab cita2 santri ialah ingin ilmunya bermanfaat.

Maka takzim kepada guru adalah pilar utama jika ingin ilmunya bermanfaat. Santri menyadari meskipun dirinya bodoh

tidak hafal ilmu tetapi kalau takzim kepada guru, insya Allah ilmunya bermanfaat dan ada berkah dalam kehidupannya. Santri menyadari pula bahwa guru lah yang mengenalkan dirinya akan tuhannya, Allah sang Penguasa Alam raya, nabinya Rasulullah tercinta, dan kewajiban pada orang tua, tidak boleh membantah harus patuh.

#### 4. Berakhlakul Karimah

Jujur, sopan santun, berkata lembut, adalah ciri khas santri. Bukan santri jika tidak mempunyai akhlak, masyarakat akan bertanya, santri mengapa begitu, santri mengapa seperti itu. Maka dimanapun santri ia mempunyai akhlakul karimah, pandai menghormati yang lebih tua, menghargai sesama dan menyayangi yang lebih muda. Pantang baginya menyakiti hati orang lain karena itu bukan akhlak yang baik, bahkan bisa menyebabkan tidak meninggal dalam keadaan khusnul khotimah, santri mengetahui itu karena mengaji sehingga berhati-hati dalam menjaga lisannya. Santri akan mencium tangan dengan orang yang lebih tua, karena siapapun yang lebih tua wajib dihormati.

#### 5. Tidak meninggalkan shalat

#### 6. Tidak meninggalkan baca Al Quran

#### 7. Senang mengamalkan wirid

Santri identik dengan wirid dan amalan. karena santri sadar dirinya tidak akan lepas dari bergantung kepada Allah. Santri

menyadari bahwa tangga untuk meminta kepada Allah agar cepat terkabul adalah dengan wirid dan amalan. Santri pun merasa bahwa dengan mengamalkan wirid hidupnya akan berkah dan menjadi mudah, dengan keberkahan wirid.

#### 8. Mempunyai akidah yang kuat

Kalau kita lihat belakangan ini aliran-aliran sesat seperti yang mengaku nabi palsu atau aliran-aliran sesat belakangan ini, maka akan kita dapati tidak ada pengikutnya dari kalangan santri. banyak yang dari sarjana maupun dari akademis namun tidak ada dari yang berlatar belakang pesantren.

#### 9. Cinta agama, bangsa dan negara

Santri menyadari agama ini lah yang menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat. agama sangat penting, tanpa agama manusia hidup kehilangan arah. sehingga santri akan memegang teguh agama dan akan membela agama sampai titik darah penghabisan. Santri menyadari pula bahwa dia hidup di tanah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mana untuk mendirikannya dibutuhkan jutaan darah dari syuhada para pejuang. Santri menyadari bahwa yang memperjuangkan bangsa ini ini adalah para santri dan kyai yang berjuang sampai titik darah penghabisan.

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter**

Banyak perubahan yang tercipta ketika suatu pola diterapkan kepada suatu keadaan tertentu, begitu juga dengan sebuah watak dan karakter. Karakter

seseorang akan berubah sesuai dengan keadaan serta lingkungan yang mempengaruhinya. Semua pengetahuan dan kecekatan mempunyai nilai praktis dalam hidup, kita harus selalu memenuhi tuntutan kebutuhan mempertahankan diri serta bagaimana cara kita untuk mengembangkannya (Joseph Murphy D.R.S. 2002: 6).

Hal terpenting dalam proses pengembangan diri adalah bagaimana cara kita belajar dari lingkungan yang berada di sekitar kita, karena pengetahuan yang kita dapatkan akan selalu memunculkan kepribadian serta watak yang berbeda (Sri Esthi Wuryani, 2002: 132).

Berikut adalah beberapa proses atau tahapan terbentuknya suatu karakter seseorang :

1. Adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, mungkin dari segi agama, ideologi, dan sebagainya.
2. Nilai membentuk pola pikir seseorang yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk rumusan visinya.
3. Visi turun ke wilayah hati dan membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk mentalitas.
4. Mentalitas mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap.
5. Sikap yang dominan dalam diri seseorang secara kumulatif mencitrai dirinya adalah kepribadian.

Perilaku seseorang tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba, akan tetapi melalui proses atau tahapan yang berjalan cukup panjang.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ { ٤ }

Artinya: “ Sesungguhnya Kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Imam Ghazali Masykur, 598).

Dari ayat diatas diterangkan bahwa sudah jelas fitrah manusia adalah baik, oleh sebab itu diperlukan lembaga-lembaga khusus yang dapat melaksanakan tugas untuk membentuk suatu karakter yang baik sesuai dengan konsep dan kerangka yang diletakkan serta dianjurkan oleh Al-Qur'an.

Manusia adalah individu dalam komunitas. Ia baru akan menyadari kemanusiaannya apabila berada di dalam komunitas yang terdiri atas sejumlah kekuatan sosial yang dijalin oleh berbagai kemaslahatan dan ikatan (Adi W. Gunawan dan Ariesandi Setyono, 2006: 38).

#### 1. Aspek bawaan serta tingkah laku

Berdasarkan definisi psikologi umum bahwa obyek dari karakter adalah tingkah laku individu, relasinya dengan alam sekitar. Tingkah laku ini bila diteliti memiliki tiga masalah persoalan.

#### 2. Pengaruh karakter dalam kehidupan seseorang

Tidaklah mudah untuk membentuk sebuah karakter yang tepat dalam diri seseorang, karena karakter seseorang itu akan selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang ada, terkadang karakter dari orang yang berada dari luar daerah akan berubah seiring dia berada didalam lingkungan kita, jadi kesimpulannya karakter akan terbentuk oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 3. Upaya pembentukan karakter

Seperti apa yang telah dipaparkan di atas bahwa perilaku manusia sebagian besar ialah berupa perilaku yang dibentuk dan perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka yang menjadi persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Walgito karakter dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

#### a. Pembentukan karakter dengan kondisioning

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun Thorendike dan Skinner (Pavlov, dkk: 36).

#### b. Pembentukan karakter dengan pengertian

Disamping pembentukan karakter dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan karakter atau perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian (Theorendike dan Skinner: 52).

#### c. Pembentukan karakter dengan model

Disamping cara-cara pembentukan karakter maupun perilaku seperti tersebut diatas, pembentukan karakter masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Jika seseorang berpendapat bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan

yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara ini berdasarkan atas teori belajar sosial (*sosial learning theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh bandura (M. Furqon Hidayatullah, 2010: 13).

Dari beberapa penjelasan di atas, untuk membentuk karakter para santri di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2, maka perlu adanya sinergitas antara empat komponen pusat pendidikan yang meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan masjid. Keempat pusat pendidikan tersebut apabila dilakukan dengan penuh sinergitas akan mencetak karakter pribadi manusia yang utuh. Bentuk kesinambungan tersebut dapat terlihat dari seberapa aktif keempat pusat pendidikan tersebut dalam menjalankan peranannya dalam mendidik mental dan moral para peserta didik.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berkembangnya pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 adalah tidak terlepas dari sistem pendidikan pondok yang masif, yakni melalui sistem pengajaran di dalam kelas (*Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyyah*) maupun pendidikan di luar kelas, sehingga penanaman nilai-nilai karakter dan moral santriwati dapat berjalan dengan efektif dan maksimal.

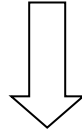
Namun kendati demikian, berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 2, terdapat beberapa permasalahan yang timbul, seperti kurangnya etika atau adab santriwati terhadap ustadzahnya, terdapat beberapa santriwati sering melanggar disiplin

yang telah di tetapkan pondok, terdapat beberapa santriwati kerap berbohong kepada pengurusnya dan kurangnya semangat belajar santriwati di pondok serta menurunnya kekhusyukan santri dalam beribadah.

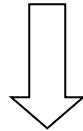
Menurut K.H. Ahmad Dahlan di dalam pesantren terdapat konsep catur pusat yang didalamnya terdapat empat komponen sebagai pusat pendidikan. Empat pusat tersebut terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat dan masjid (Nelly Yusra: 2018:117). Keempat pusat pendidikan tersebut apabila dilakukan dengan penuh sinergitas akan mencetak karakter pribadi manusia yang utuh. Bentuk kesinambungan tersebut dapat terlihat dari seberapa aktif keempat pusat pendidikan tersebut dalam menjalankan perannya dalam mendidik mental dan moral peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan, penting adanya sinergitas antara empat komponen catur pusat pendidikan yang sangat mempengaruhi karakter dan moral peserta didik, maka kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini:

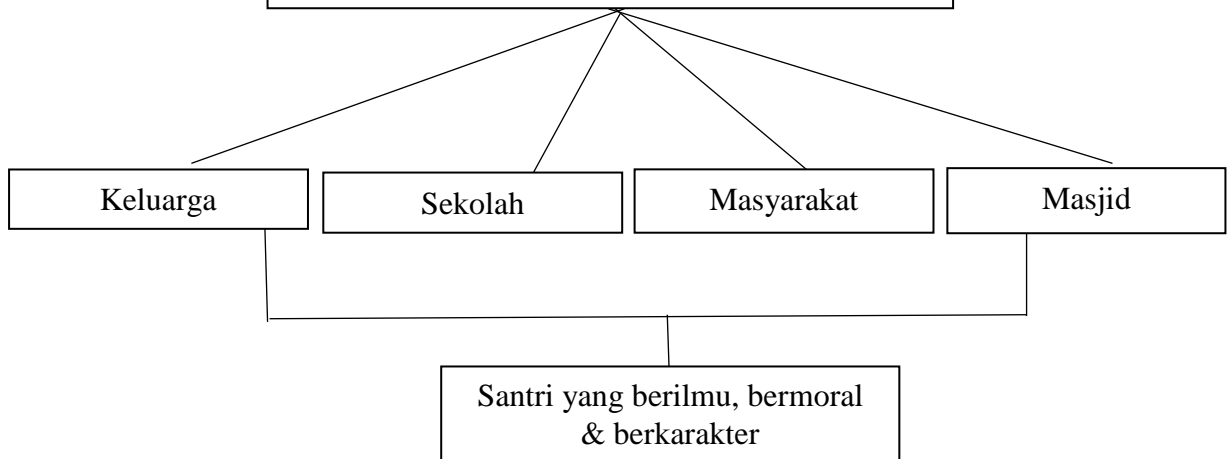
**Pondok Modern Darusslam Gontor Putri Kampus 2**



Kurangnya etika atau adab santriwati terhadap orangtua maupun ustadzahnya, terdapat beberapa santriwati sering melanggar disiplin yang telah di tetapkan pondok, terdapat beberapa santriwati kerap berbohong kepada pengurusnya dan kurangnya semangat belajar santriwati di pondok serta menurunnya kekhusyukan santri dalam beribadah



**Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**



## **BAB III**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

###### **a. Rekam Jejak Gontor Putri Kampus 2**

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri merupakan Pondok Pesantren yang dicita-citakan oleh Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor (Trimuti). Ketika Pondok Pesantren Gontor masih TA (Tarbiyatul Athfal), yaitu sebelum menjadi KMI, Gontor sudah memiliki santri Putri, dan setelah berubah menjadi KMI, para santriwati sementara waktu diliburkan. Kemudian, setelah 54 tahun Gontor berdiri, melalui sidang Badan Wakaf ke-25, tanggal 7 Rabi'ul Awwal 1410, Gontor mendirikan Pesantren Putri yang berlokasi di desa Sambirejo Kecamatan mantingan Kabupaten Ngawi yang kemudian diresmikan pada tanggal 6 Dzulqo'dah 1410/ 31 Mei 1990 oleh bapak Menteri Agama Republik Indonesia Munawwir Sadzali bersama Kedutaan Besar Mesir. Sejak saat itu eksistensi Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri Terus Berkembang. Hingga saat ini Selain di Kabupaten Ngawi, kampus Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Juga Memiliki cabang di Kediri, Lampung Timur, Konawe Selatan dan Riau, Sehingga pada tahun 2023 Pondok Modern Darussalam Gontor

memiliki 12 Pesantren Putra dan 8 Pesantren Putri yang tersebar di antero nusantar .

Pada tahun 1997 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri mendirikan cabang Kampus 2 yang berada di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Pada saat itu, Gontor Putri Kampus 2 memiliki tempat masih bergabung dengan Gontor putri Kampus Pusat dengan kepengurusan dan administrasi yang berbeda. Pondok ini digunakan khusus untuk untuk menampung calon-calon santriwati yang akan masuk di Gontor Putri, Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2001, di sebelah barat Gontor Putri Kampus Pusat, dibangunlah Gontor Putri Kampus 2 menempati lahan seluas 6 hektar. Sebelumnya, Gontor Putri Kampus 2 didirikan untuk menampung calon-calon santriwati yang akan masuk di Gontor Putri dari tahun 2001-2012.

Santiwati di Pondok Gontor Putri Kampus 2 dididik oleh para ustadzah dalam kurun waktu beberapa bulan guna disiapkan untuk mengikuti ujian penerimaan menjadi santriwati Gontor. Dengan ujian penerimaan santri tersebut para santriwati akan mendapatkan ketentuan lulus atau tidak lulus sesuai dengan hasil ujian para calon santriwati. Maka, untuk memudahkan para guru untuk mendidik para santriwati, dibuatlah kelas-kelas persiapan yang sesuai dengan kemampuan calon santri. Adapaun kelas-kelas yang ada di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 adalah:

1. Kelas Khusus Pondok Alumni (KPA)

Diperuntukkan calon santriwati yang pernah belajar di Pondok Pesantren alumni dan menguasai materi-materi ujian masuk KMI dengan baik. selain pendalaman materi ujian masuk, juga diajarkan materi-materi pelajaran kelas 1 KMI.

2. Kelas untuk Calon Pelajar Tamatan MTs/SMP atau MA/SMA

Dibagi menjadi 3 kelas:

- 1) Kelas : Untuk calon pelajar yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan menulis Arab/Imla' dengan baik.
- 2) Kelas C: Dikhususkan bagi calon pelajar yang sudah lumayan mampu membaca Al-Qur'an dan menulis arab.
- 3) Kelas G: Terdiri dari calon pelajar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan menulis arab.

3. Kelas untuk Calon Pelajar Tamatan SD/MI

- 1) Kelas B: diperuntukkan calon siswi yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan menulis arab.
- 2) Kelas D: diperuntukkan calon pelajar yang sudah lumayan mampu membaca Al-Qur'an dan menulis arab.
- 3) Kelas F: dikhususkan bagi calon pelajar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan menulis arab.
- 4) Kelas H: diperuntukkan calon pelajar yang sangat lemah penguasaannya terhadap bacaan Al-Qur'an dan menulis arab.  
Dan ujian masuk ini diadakan pada bulan Sya'ban dengan

Klasifikasi penempatan kelulusan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 tergantung pada hasil ujian para Calon Santriwati saat ujian penerimaan yang diadakan pada bulan Syawwal.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2013/2014 Gontor Putri Kampus 2 berubah sistemnya menjadi KMI penuh, yang mana memiliki santriwati dari kelas 1 sampai kelas 6 KMI seperti Gontor Putri yang lainnya, Sehingga tidak lagi dikhususkan sebagai pondok cabang yang menerima pendaftaran calon pelajar yang ingin belajar di KMI Gontor Putri. Seluruh sistem Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 sepenuhnya berkiblat kepada Pondok Modern Gontor Pusat, baik jenjang pendidikan, aktivitas-aktivitas, program beserta kurikulum yang ada di dalamnya.

Sejarah kepemimpinan pada pengasuhan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 adalah:

Al-Ustadz Drs. Hamim Syuhada'	: 1997-2008
Al-Ustadz Suwarno TM, S.Ag	: 2009-2017
Al-Ustadz Umar Sa'id Wijaya, S.Ag	: 2018-2020
Al-Ustadz Moh. Alwi Yusron, M.A.	: 2020-Sekarang

## **b. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri**

### **Kampus 2**

#### **1. Visi**

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *talabu-l-ilmu* dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.

#### **2. Misi**

- a. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khairu Ummah.
- b. Mendidikan dan mengembangkan generasi mu'min muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umu secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- d. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

#### **3. Tujuan**

- a. Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khairu ummah.
- b. Terbentuknya generasi mu'min-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, serta mengabdikan pada masyarakat.

- c. Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
- d. Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

#### **4. Nilai dan Falsafah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri**

##### **Kampus 2**

##### **a. Nilai**

##### **1) Panca Jiwa Pondok**

Dasar seluruh kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor, dijiwai oleh suasana yang tertuang dalam Panca Jiwa Pondok, yaitu:

- a) Keikhlasan
- b) Kesederhanaan
- c) Berdirkari
- d) *Ukhuwah Isalmiyah*
- e) Jiwa Kebebasan

##### **2) Motto**

- a) Berbudi Tinggi
- b) Berbadan Sehat
- c) Berpengetahuan Luas
- d) Berpikiran Bebas

##### **3) Panca Jangka**

- a) Pendidikan dan Pengajaran

- b) Kaderisasi
- c) Pergedungan
- d) Pengadaan Sumber Dana
- e) Kesejahteraan Keluarga Pondok

**b. Falsafah**

**1) Falsafah dan Motto Kelembagaan**

- a) Pondok Modern Gontor berdiri diatas untuk semua golongan.
- b) Pondok adalah lapangan perjuangan, bukan tempat mencari penghidupan.
- c) Pondok itu milik umat, bukan milik kyai.

**2) Falsafah dan Motto Pendidikan**

- a) Apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan.
- b) Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas.
- c) Jadilah ulama intelek, bukan intelek yang tahu agama.
- d) Hidup sekali, hiduplah yang berarti.
- e) Berjasalah tapi jangan minta jasa.
- f) Sebesar keinsyafanmu, sebesar itupula keuntunganmu.
- g) Mau dipimpin dan siap memimpin, patah tumbuh hilang berganti.

- h) Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja.
- i) Seluruh mata pelajaran harus mengandung pendidikan akhlak.
- j) *In uridulla alislah*
- k) Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat untuk sesamanya.
- l) Pendidikan itu *by doing*, bukan *by lip*
- m) Perjuangan itu butuh pengorbanan: *bondo, bahu, pikir, lek perlu saknyawane*
- n) *I'malufawqa ma amilu*
- o) Hanya orang penting yang tahu kepentingan, dan hanya pejuang yang tahu arti perjuangan.
- p) Sederhana tidak berarti miskin.

### **3) Falsafah dan Motto Pembelajaran**

- a) Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting dari pada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri.
- b) Pondok memberi kail, tidak memberi ikan.
- c) Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.
- d) Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah.
- e) Pendidikan di Pondok: agama 100% dan umum 100%

## 2. Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

### a. KMI (*Kulliyatul Muallimat al-Islamiah*)

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada awal berdirinya dipergunakan untuk pembekalan para calon santriwati guna menghadapi ujian penerimaan santri KMI. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2013/2014 Gontor Putri Kampus 2 berubah sistemnya menjadi KMI penuh dengan struktur organisasi yang dikelola sendiri oleh para ustadz/ustadzah dalam pengembangan proses pendidikan dan pengajaran yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2.

**Tabel 3.1**

**Struktur Fungsionaris KMI Gontor Putri Kampus 2**

<b>1</b>	<b>Pelindung</b>	a. Al-Ustadz KH. Hasan Abdullah Sahal b. Al-Ustadz Drs. KH. Akrim Mariyat, Dipl. A. c. Al-Ustadz Prof. Dr. KH. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A.
<b>2</b>	<b>Penasehat</b>	a. Al-Ustadz KH. Masyhudi Subari, M.A b. Al-Ustadz H. Farid Sulisty, Lc. c. Al-Ustadz Drs. H. Sutrisno Ahmad, Dipl. A.
<b>3</b>	<b>Pengawas Umum</b>	a. Al-Ustadz Moh Alwi Yusron, M.A b. Al-Ustadz Muhammad Fathan Aziz, M.A
<b>4</b>	<b>Bagian Koordinator Kurikulum</b>	a. Al-Ustadzah Annisa' Fatmawati Solikhah, S.H b. Al-Ustadzah Sefrida Juni Purwati, S.Ag. c. Al-Ustadzah Cava Billah d. Al-Ustadzah Dwi Aprilia Solihah e. Al-Ustadzah Muthi'ah Nabila Amalia
<b>7</b>	<b>Bagian Pengasuhan Santri</b>	c. Al-Ustadzah Maya Firdayanti, S.Ag. d. Al-Ustadzah Abdila Malika, S.H e. Al-Ustadzah Inda Aeni Sichah f. Al-Ustadzah Ifah Nur Sa'idah g. Al-Ustadzah Salma Khoirunnisa Pramudya
<b>8</b>	<b>Bagian Laboratorium</b>	a. Al-Ustadzah Adibah Zahwa, S.E b. Al-Ustadzah Zaimatul hulwah c. Al-Ustadzah Alifah Hanum Jamila

		d. Al-Ustadzah Syarifah Abidah
<b>9</b>	<b>Tata Usaha</b>	a. Al-Ustadzah Lutfianawati, S.Pd. b. Al-Ustadzah Syayyidah Amalia c. Al-Ustadzah Almira Khairunnisa d. Al-Ustadzah Zulaifah e. Al-Ustadzah Arintia Putri
<b>10</b>	<b>TIM Sukses Kelas V</b>	a. Al-Ustadzah Arumi Sabrina Nuha, S.Pd. b. Al-Ustadzah Athiyah Shabiyyah c. Al-Ustadzah Nur Zubaidah d. Al-Ustadzah Firzanah
<b>11</b>	<b>TIM Sukses Kelas VI</b>	a. Al-Ustadzah Salsabila Putri, S.E b. Al-Ustadzah Khumairoh c. Al-Ustadzah Septianawati d. Al-Ustadzah Purwanti

**b. Tenaga Pendidik Pondok Modern Darussalam Gontor Putri  
Kampus 2**

Seluruh tenaga pendidik yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 berlatar belakang pendidikan KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, 2, 3, 4 dan juga kampus 5. Selain menjadi tenaga pengajar, para guru juga menjadi mahasiswa di Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) dan sebagian juga sudah menyelesaikan studi Strata Satunya.

Seluruh tenaga pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor wajib tinggal di dalam pondok bersama para santriwati, sehingga dapat dengan aktif membimbing santriwati dalam berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan kompetensi guru di sela-sela kegiatan guru yang sangat padat, maka diadakanlah beberapa kegiatan untuk para tenaga pengajar, Seperti:

- a. Pendidikan dan pelatihan tahunan untuk seluruh guru

- b. Pendidikan dan pelatihan mingguan guru, untuk setiap materi pelajaran.
- c. Supervisi terhadap guru
- d. Pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap hari
- e. Pemeriksaan pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memeriksa catatan siswa.

**c. Rekapitulasi Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri**

**Kampus 2**

Rekapitulasi santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Tahun Ajaran 1444/1445 H atau 2022/2023 M mencakup rincian pengurangan santriwati, penambahan santriwati, dan jumlah keseluruhan santriwati yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2. Rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Rekapitulasi Jumlah Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri**

**Kampus 2 Tahun Ajaran 1444/1445 H atau 2022/2023 M**

No	Kelas	Jumlah Santri
1	I	174
2	II	184
3	III	158
4	IV	129
5	V	216
6	VI	145
Jumlah		1.006

#### **d. Sarana dan Prasarana di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

Untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar di dalam suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan sarana prasarana pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di suatu lembaga pendidikan, seringkali mengganggu dan menghambat proses belajar dan mengajar, sehingga tentunya akan berdampak pada pendidik yang akan mengajar dan mempengaruhi prestasi peserta didik.

Sebagai penunjang kegiatan belajar dan mengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana terus di tingkatkan demi terwujudnya suatu sumber daya yang berkembang dan memadai. Hal tersebut dilakukan dikarenakan pembangunan dan pemeliharaan adalah salah satu poin dari panca jangka.

Pengembangan fasilitas yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 diharapkan dapat menunjang sistem pendidikan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Sarana dan prasarana yang terdapat di Gontor Putri 2 terdiri dari:

- 1) Masjid
- 2) Kantor Pengasuhan Santri
- 3) Kantor *Kulliyatul Muallimat Al Islamiyyah*
- 4) Gedung Administrasi

- 5) Asrama Santriwati
- 6) Kamar Mandi Santriwati
- 7) Ruangan Kelas
- 8) Perpustakaan
- 9) Kantin La-Tansa
- 10) Tempat Penerimaan Tamu
- 11) Kamar Mandi Tamu
- 12) Laboratorium Bahasa
- 13) Laboratorium Komputer
- 14) Dapur Umum Santriwati
- 15) Balai Kesehatan Santriwati
- 16) Foto Copy
- 17) Dapur Guru
- 18) Perumahan Ustadz Senior
- 19) Lapangan Basket
- 20) Lapangan Volly
- 21) Lapangan Hijau
- 22) Lokasi Parkir
- 23) Warung Telekomunikasi
- 24) Kantor Koordinator Kepramukaan
- 25) Gedung Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)

**e. Strategi Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri  
Kampus 2**

Secara akademis, ada dua jejang pendidikan yang diselenggarakan oleh Gontor, yaitu jenjang menengah dengan nama *Kulliyatul-Muallimin al-Islamiyyah* (KMI) dan jenjang perguruan tinggi dengan nama Universitas Darussalam (UNIDA). Di tingkat menengah, ada dua lembaga yang secara langsung menangani pendidikan dan pengajaran, yaitu *Kulliyatul-Muallimin al-Islamiyyah* (KMI) dan Pengasuhan Santri. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan oleh KMI, dan dipimpin oleh Direktur KMI, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dan sebagian kokurikuler, dilaksanakan oleh lembaga Kepengasuhan Santri, dan dipimpin langsung oleh penaguh santri yang juga Pimpinan Pondok. Namun, dalam pelaksanaan hariannya, diurus oleh staf yang bernama, “Pengasuh Santri”.

**f. Kehidupan di Pondok dengan segala totalitasnya menjadi media pembelajaran dan pendidikan.**

Konsep pendidikan yang diterapkan berupa pendidikan mental dan multi sistem yaitu, segala yang dilihat, didengar dan dirasakan adalah pendidikan. Dengan demikian, segala sesuatu yang dikerjakan oleh kyai, ustadz, ustadzah, dan santriwati merupakan unsur dari pendidikan dan pengajaran. Dengan sistem pembelajaran klasikal, yaitu sistem pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruang kelas. Dimana guru menerangkan di depan kelas, dan murid mendengarkan dengan seksama

sampai selesai guru menerangkan. Jika guru telah selesai, murid dipersilahkan untuk bertanya jika ada yang belum faham. Sistem pendidikan yang bersifat modern juga diterapkan. Sehingga berkembangnya zaman di era globalisasi ini, menambah inovasi-inovasi untuk perkembangan sistem pendidikan yang ada.

#### **1) Pendidikan berbasis komunitas**

Pendidikan berbasis komunitas yaitu segala yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh para santriwati dan seluruh warga Pondok dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **g. Kurikulum KMI**

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu jenjang pendidikan (Nur Hamim, 2014: 19).

Program pendidikan dalam sistem *Muallimin/Muallimat* diintegrasikan dengan sistem Pesantren, santri hidup di dalam asrama yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan para guru dan Kyai. Maka kurikulum *Muallimin/Muallimat* tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

- 1) Kurikulum KMI terdiri dari Ilmu Pengetahuan Umum 100%, Ilmu Pengetahuan Agama 100%.

- 2) Hal ini menunjukkan bahwa antara ilmu agama dan umum tidak dapat dipisahkan, semuanya ilmu Islam. Semua bersumber dari Allah dengan segala ciptaan-Nya atau segala sesuatu yang lahir dari ciptaan-Nya.
- 3) Secara mendasar, tujuan pengajaran kedua macam ilmu tersebut adalah untuk membekali siswa dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi ‘abid dan khalifah.
- 4) Kurikulum KMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

Untuk memudahkan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, maka program-program tersebut bisa dikelompokkan menjadi (Direktur dan Staff KMI Gontor, 2007: 20-22) :

- 1) Intra Kurikuler
  - a) Bahasa Arab
  - b) ‘Ulum Islamiyah; utk kelas dua ke atas menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.
  - c) Keguruan
  - d) Bahasa Inggris
  - e) Ilmu Pasti: Matematika dan IPA
  - f) Ilmu Pengetahuan Sosial
  - g) Keindonesiaan/Kewarganegaraan
- 2) Ko-Kurikuler

- a) Ibadah Amaliyah
- b) Ekstensif Learning
- c) Praktek dan bimbingan

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Komponen Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

Catur pusat pendidikan adalah empat elemen yang dijadikan sebagai empat pusat pendidikan meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan masjid. Hasil penelitian dengan wawancara narasumber terhadap komponen yang ada dan dilaksanakan dalam catur pusat pendidikan di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 diperoleh ada 4 diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang dapat mempengaruhi dan membentuk karakter pada anak. Anak pertama kali lahir maka akan mengenal keluarga dan yang paling dekat kesehariannya. Selain itu, perilaku, Aturan, norma, adat, serta tradisi yang ada dalam sebuah keluarga akan membentuk karakter anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Moh Alwi Yusron, M.A selaku bapak wakil pengasuh pondok modern darussalam gontor putri kampus 2 bahwa komponen pertama dari catur pusat pendidikan adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan komponen pertama yang paling penting untuk membentuk karakter anak. Sebelum

dimasukkan ke pondok gontor putri 2 setiap anak berasal dari keluarga yang berbeda-beda dan tentunya membawa karakter masing-masing yang berbeda-beda pula antara santri satu dengan yang lainnya. Hal ini merupakan bekal karakter yang dimiliki santri ketika awal dipondokkan di pondok gontor putri 2.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan 14 Maret 2023 diperoleh data dan informasi bahwa memang setiap santri yang baru masuk masih memiliki perilaku yang berbeda-beda semua. Hasil pengamatan ditemukan seperti kedisiplinan santri yang masih kurang dan banyak yang melanggar terutama terlambat melakukan salat berjamaah.

Selaras dengan keterangan yang di peroleh dari Adhelita Sacunda selaku santriwati pondok gontor putri kampus 2 bahwa kebiasaan atau karakter kedisiplinan yang dimiliki santri baru berbeda antara santri satu dengan santri yang lainnya. Hal ini dikarenakan akibat dari karakter yang sebelumnya sudah terbentuk di keluarga masing-masing. Karakter tersebut terbawa sampai di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 ketika awal-awal masuk.

Hasil pengamatan terkait dengan perilaku toleransi terlihat masih belum tampak atau masih terlihat individual antar santri. Santri belum dapat menghargai perbedaan yang ada. Hal ini karena menurut santri bahwa pendapatnya yang paling benar dan yang lain salah. Perilaku ini tidak menunjukkan karakter yang baik sehingga perlu

dididik kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ustadzah pengasuhan santri yang bernama Ustadzah Inda Aeni Sichah bahwa Perilaku toleransi yang dimiliki siswa terutama ketika di dalam kelas masih sangat kurang. Hal ini dapat terjadi karena santri tersebut masih tergolong baru yang mana belum akrab, belum saling mengenal antara santri satu dengan santri yang lainnya dan belum mengenal kehidupan pondok seutuhnya. Faktor lain yang menjadikan kurangnya toleransi yaitu adanya pengaruh pendidikan awalnya santari di lingkungan keluarga sehingga terbawa sampai di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Saya rasa itu hal yang masih dapat dimaklumi karena masih berstatus sebagai santri baru.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dapat disimpulkan bahwa komponen pertama yang menjadi catur pusat pendidikan adalah keluarga. Komponen ini penting karena akan membentuk karakter dasar pada anak sehingga komponen ini sangat penting bagi anak sebagai bekal dalam membentuk karakter kedepannya.

#### **b. Sekolah**

Komponen kedua yang menjadi catur pusat pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Pada hakikatnya sekolah adalah lembaga pendidikan yang bukan hanya sebagai transfer knowledge mengajarkan pengetahuan melalui mata pelajaran, akan tetapi juga pembelajaran yang berorientasi

pada nilai (*value-oriented enterprise*). Sekolah bukan hanya bertanggung jawab untuk menciptakan generasi yang cerdas melainkan juga membentuk jati diri, karakter dan kepribadian pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Cava Billah selaku Ustadzah KMI (*Kulliyatul-Mu'allimat Al-Islamiyyah*) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 bahwa komponen atau unsur selanjutnya kedua yang terpenting dalam pembentuk karakter santri yaitu lingkungan sekolah. Sekolah yang ada di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 memiliki kurikulum sendiri yaitu kurikulum KMI (*kulliyatul mu'allimat al-islamiyyah*). Materi yang diajarkan yaitu durrusul islamiyyah, durrusul lugowiyah, dan materi umum. Pembelajaran dari pukul 07.00-12.30 wib. Setiap santri wajib mengikuti pendidikan di lingkungan sekolah tersebut. Sekolah sebagai lembaga lanjutan bagi santri untuk memperoleh pendidikan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil pengamatan yang dilakukan di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 bahwa memang semua santri setiap harinya mengikuti pendidikan sekolah yang diatur pondok. Santri setiap pagi mengikuti sekolah pagi yaitu sebagai pendidikan umum layaknya seperti di sekolah umum lainnya. Sore hari setiap santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang diminati santri.

Santri pada lingkungan sekolah dididik guru atau

ustadz/ustadzah agar memperoleh ilmu. Selain materi santri juga akan diberikan arahan, bimbingan agar memahami semua nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Salah satu yang proses pendidikan yang penting diperoleh siswa adalah pendidikan karakter. Siswa dididik agar memahami nilai-nilai dan norma yang ada berlaku di masyarakat.

Dunia pendidikan khususnya sekolah sudah merumuskan perilaku-perilaku yang harus dimiliki siswa seperti, perilaku religious, perilaku toleransi, perilaku mandiri dan lainnya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh Ustadz wakil pengasuh pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yaitu Ustadz Moh Alwi Yusron, M.A bahwa komponen lingkungan sekolah menjadi unsur kedua yang penting untuk catur pusat pendidikan karakter. Lingkungan sekolah melanjutkan penanaman nilai-nilai karakter pada anak satau santri yang sebelumnya sudah diperoleh dari lingkungan keluarga.

### **c. Masyarakat**

Komponen yang ketiga dalam catur pusat pendidikan karakter yaitu lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini santri menduduki dua jenis masyarakat yaitu masyarakat dalam lingkungan pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Santri dalam menghadapi masyarakat dalam lingkungan pondok maka karakter yang dimiliki setiap santri akan dipengaruhi antar santri. Santri junior dapat terpengaruh oleh santri senior sehingga komponen ini tidak kalah penting dalam proses pendidikan karakter santri.

Karakter yang mudah terlihat bahwa seorang santri menunjukkan berkarakter atau tidak yaitu ketika di lingkungan dalam pondok dengan menjaga kebersihan dan peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak pengasuh pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yaitu Ustadz Moh Alwi Yusron, M.A bahwa lingkungan masyarakat menjadi komponen dalam pembentukan karakter santri di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Lingkungan dalam pondok menjadi salah satu penerapan dan pengaplikasian santri dalam memperoleh nilai-nilai yang diperoleh dari lingkungan sekolah sebelumnya. Santri melakukan interaksi sosial yang lebih luas yaitu tidak hanya dengan teman saja. Santri bahkan melakukan interaksi dengan senior sehingga akan membentuk karakter.

Hasil pengamatan di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 juga diperoleh informasi bahwa santri yang sebelumnya memperoleh penanaman nilai-nilai karakter dari lingkungan sekolah digunakan untuk berinteraksi dengan teman-teman dan kaka tingkatnya di lingkungan pondok. Santri berinteraksi dengan baik dan menunjukkan masih adanya perbedaan santri junior dan santri senior. Hal ini dapat tercipta karena perbedaan pengalaman yang sudah diperoleh santri. Santri yang sudah senior maka sudah memiliki pengalaman yang banyak dibandingkan dengan santri junior.

Hasil wawancara dan pengamatan maka dapat disimpulkan

bahwa komponen ketiga dalam catur pusat pendidikan karakter yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dapat membentuk karakter sebagai lanjutan dari proses interaksi dan komunikasi seorang santri di lingkungan masyarakat.

#### **d. Masjid**

Masjid merupakan sekolah Islam pertama yang memulai pengajaran dan pendidikan agama. Masjid sebagai tempat peribadatan juga sebagai pendidikan agama yang saat itu belum ada pemisah antara keduanya. Keduanya merupakan sarana pembangunan mental spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah. Masjid selain digunakan sebagai sekolah anak-anak dan orang dewasa untuk mengajarkan masalah agama kepada santri. Namun, juga sebagai tempat untuk membahas Al-Qur'an, tempat mengembangkan pikiran dan sastra, sarana komunikasi antar umat muslim, pusat pendidikan dan kebudayaan, pusat pembarian fatwa dengan demikian masjid sangat berperan penting dalam siklus kehidupan umat manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Moh Alwi Yusron, M.A selaku bapak pengasuh pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 bahwa masjid berperan penting dalam catur pusat pendidikan karakter di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Masjid sebagai komponen terakhir dalam catur pusat pendidikan karakter dimana masjid digunakan sebagai filter dan tempat untuk menimba ilmu agama sehingga sebagai bahan evaluasi diri. Santri yang mengikuti

kajian di masjid maka akan memperoleh ilmu agama khususnya terkait dengan perilaku yang dimilikinya menyimpang atau tidak terhadap syariat agama.

Selaras dengan hasil pengamatan di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 diperoleh informasi bahwa memang santri setiap harinya mengikuti kajian yang ada di masjid lingkungan pondok. Kajian tersebut dilakukan setiap habis maghrib sehingga tidak mengganggu waktu belajar santri untuk sekolah dan waktu isitirahat. Santri mengikuti kajian setiap harinya dengan tertib dan aktif dalam berdiskusi di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa komponen keempat dalam catur pendidikan karakter yang ada pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yaitu pendidikan melalui masjid yang ada di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

## **2. Sinergitas Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

Sinergitas merupakan penyalarsan antar komponen catur pusat pendidikan dalam pembentukan karakter. Sinergi yang dilakukan di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yaitu dengan mengakomodir semua komponen dan saling dikaitkan satu sama salin sehingga proses pembentukan karakter dapat terbentuk dan tertanam dengan baik kepada semua santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh terkait bagaimana sinergi yang dilakukan pengasuh pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 untuk membentuk karakter santri diperoleh data bahwa untuk proses sinergi catur pusat pendidikan dalam pembentukan karakter maka pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 melakukan kerja sama antar komponen catur pusat pendidikan yang ada. Pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 melakukan parenting dimana bertujuan agar orang tua khususnya juga memahami pola pendidikan yang diajarkan di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dapat diterapkan di rumah ketika santri pulang ke rumah. Artinya proses pendidikan karakter pada anak tidak terputus hanya di pondok saja, tetapi ketika di rumah orang tua juga dapat menerapkan dan mengontrol perilaku anak yang sudah dibentuk di pondok.

Selaras dengan hasil pengamatan peneliti diperoleh informasi bahwa memang pondok melakukan kegiatan parenting dalam rangka pembekalan kepada orang tua. Hal itu terlihat dari dokumentasi dan daftar kehadiran orang tua dalam kegiatan tersebut. Orang tua yang mengikuti parenting tersebut diajari dengan berbagai materi khususnya dalam pembentukan karakter anak yang sejalan dengan agama dan bangsa.

Selaras dengan keterangan yang diperoleh dari bapak pengasuh pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 ditemukan data bahwa cara pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dalam melakukan sinergi catur pusat pendidikan karakter pada santri ada beberapa tindakan.

Pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dalam langkah awal yaitu melakukan kerja sama antar komponen. Kerja sama dalam hal ini yaitu orang tua, sekolah, masyarakat sekitar pondok, dan pengasuh pondok selaku pimpinan yang mengurus masjid. Kerja sama ini dilakukan dengan baik dan saling mendukung.

Pihak pondok juga menerapkan saling percaya dan saling mendukung antar komponen. Cara yang dilakukan yaitu dengan cara mendatangkan semua komponen dan mendukung peran masing-masing komponen tersebut sehingga tercipta pendidikan karakter yang saling mendukung tidak tumpang tindih. Pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 juga melakukan komunikasi yang efektif kepada semua komponen sehingga ketika ada permasalahan pada salah satu komponen maka dapat diperbaiki bersama sehingga pembentukan karakter santri berjalan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sinergitas yang dilakukan pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dalam rangka pembentukan karakter santri yaitu dengan melakukan kerja sama yang baik antar komponen catur pusat pendidikan. Semua komponen saling mendukung dan saling berkomunikasi dengan baik sehingga proses pendidikan karakter tidak terputus dan terjadi pada semua komponen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah pengasuhan santri oleh Ustadzah Inda Aeni Sichah bahwa kerja sama yang dilakukan pondok

dengan orang tua untuk membentuk karakter santri yaitu dengan upaya mengadakan kegiatan parenting orang tua, kemudian pondok juga memberikan tugas kepada orang tua ketika santri libur dari pondok. Santri yang pulang diberi buku tugas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dipondok seperti menjaga salat lima waktu, salat sunah, membaca quran setiap hari 1 juz minimal. Buku tersebut dipegang orang tua dan harus diisi oleh orang tua. Ketika santri datang kembali ke pondok maka buku wajib diserahkan ke pondok. Dengan cara demikian, maka pondok dapat mengetahui perilaku dan kegiatan santri di rumah”.

Selaras dengan hasil wawancara oleh Ibu Supadminah selaku wali santri atau orang tua yang memondokkan anaknya di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 bahwa sinergitas catur pusat pendidikan untuk pondok dengan orang tua santri benar-benar dikontrol dan diawasi dengan baik. Kegiatan santri setiap harinya harus istiqomah meskipun pondok libur dan santri berada di rumah. Sinergitas catur pusat pendidikan model seperti ini menjadikan proses pendidikan tetap berjalan dan berkelanjutan tidak terputus hanya di pondok atau disekolah saja. Proses pendidikan karakter dalam rangka mendidik santri menjadi santri yang berkarakter terjaga dengan baik.

### **3. Implikasi Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

Implikasi merupakan dampak yang diperoleh dari suatu atas tindakan. Implikasi dalam penelitian ini adalah dampak catur pusat

pendidikan yang dilaksanakan pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dalam karakter santri. Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi catur pusat pendidikan dalam pembentukan karakter santri dapat diuraikan berikut.

a. Perilaku Tidak Meninggalkan salat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 Al-Ustadz Moh Alwi Yusron, M.A terkait dampak yang diperoleh akibat dari penerapan catur pusat pendidikan dalam membentuk karakter dalam perilaku religious bahwa dengan diterapkannya catur pusat pendidikan di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 santri menjadi lebih religious perilakunya. Santri melakukan salat berjama'ah dengan rutin dan tepat waktu, santri suka membaca Al-Quran, serta pakaian santri menjadi lebih muslimah dibandingkan sebelumnya ketika baru masuk di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Begitu juga berdasarkan hasil wawancara oleh Hanifah Kirana selaku santriwati pondok modern darussalam gontor putri kampus 2 bahwa semenjak santri memperoleh pendidikan karakter di pondok, santri merasakan lebih tenang dan nyaman hatinya. Santri merasa menjadi sosok yang lebih baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. kemudian juga lebih terjaga untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara berjama'ah di masjid. Begitu juga dengan ibadah shalat sunnah juga terjaga, yang mana ketika sebelum masuk pondok

santri sangat jarang melaksanakan ibadah shalat sunnah tersebut.

Implikasi dari catur pusat pendidikan pada pembentukan karakter religius khususnya sangat dirasakan oleh santri. Santri menjadi berperilaku lebih religious dibandingkan dengan sebelum memperoleh pendidikan karakter. Santri setiap harinya menjadi dapat menjaga ibadah-ibadah yang diperintah Allah sehingga hatinya menjadi lebih tenang dan nyaman di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Hasil penelitian ini juga sama dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung pada santri di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Setiap harinya santri rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan serta pakaian santri menjadi lebih muslimah. Santri setiap harinya membaca Al-Quran ketika sedang jam kosong tidak ada kegiatan baik dari sekolah maupun dari pondoknya.

Selaras dengan hasil wawancara oleh Ibu Supadminah selaku wali santri yang kebetulan sedang melakukan kunjungan kepada anaknya bahwa menurut wali santri atau orang tua memang program catur pusat pendidikan yang dimiliki pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 membawa dampak atau implikasi kepada pembentuk karakter religius santri. Santri menjadi lebih rajin untuk melakukan salat tahajud dan salat duha dimana sebelumnya jarang dilakukan bahkan sangat jarang dilakukan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa catur pusat pendidikan karakter memberikan implikasi pada perilaku religious pada santri pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Santri sesudah memperoleh pendidikan dengan program catur pusat pendidikan dapat mengubah perilaku yang awalnya kurang religious menjadi lebih religious. Artinya catur pusat pendidikan karakter dapat membentuk karakter santri yang religious.

b. Perilaku disiplin

Disiplin merupakan perilaku untuk menerima dan mentaati peraturan yang diberikan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Seseorang dapat dikatakan disiplin ketika mampu mematuhi norma-norma yang berlaku serta menjadi kebiasaan dalam mengikuti aturan tersebut secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Inda Aeni Sichah selaku Ustadzah pengasuhan santri di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 terkait perilaku disiplin santri akibat dari penerapan catur pusat pendidikan diperoleh informasi bahwa catur pusat pendidikan karakter mampu mengubah perilaku yang kurang disiplin menjadi disiplin. Santri menjadi lebih teratur dan menerima semua peraturan pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yaitu salat subuh berjamaah setiap harinya. Santri mengikuti salat subuh berjamaan merupakan contoh kecil dari bentuk perilaku disiplin yang terbentuk dari akibat catur pusat

pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil pengamatan juga diperoleh informasi dimana santri sudah terbiasa menerima peraturan yang ada di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 sehingga santri tidak melanggar peraturan. Santri setiap harinya berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di area pondok. Salah satu contoh pondok memiliki aturan bahwa jam 7 pagi sudah berada di sekolah untuk mengikuti pembelajaran. Semua santri setiap harinya sudah tidak ada yang terlambat masuk kelas karena santri dapat mengatur jam antri mandi meskipun banyak jumlah santrinya.

Selaras dengan hasil wawancara dengan Hanifah Kirana selaku Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 bahwa menurut santri catur pusat pendidikan karakter membentuk karakter pada santri khususnya perilaku disiplin. Santri menjadi lebih tertib dalam mentaati peraturan yang berlaku di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Santri yang awalnya sering terlambat masuk sekolah pagi menjadi disiplin masuk pagi sebelum jam 07.00 sehingga tidak terlambat.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa catur pusat pendidikan karakter mampu membentuk perilaku disiplin pada santri di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Santri menjadi lebih dapat menerima dan mentaati baik

peraturan maupun norma yang ada di lingkungan pondok. Santri dapat mengatur diri sendiri terutama dalam mengikuti dan mentaati peraturan di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Santri yang awalnya sering terlambat masuk sekolah menjadi tidak pernah terlambat masuk sekolah setelah mendapat catur pusat pendidikan yang ada di pondok.

c. Perilaku Sopan Santun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Inda Aeni Sichah selaku Ustadzah Pengasuhan Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 terkait perubahan perilaku sopan santun akibat dari catur pusat pendidikan karakter diperoleh data bahwa santri memiliki perilaku sopan santun setelah pendidikan karakter dengan catur pusat pendidikan. Santri ketika berada di lingkungan pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 sudah terbiasakan berjalan merunduk ketika berpapasan dengan guru. Santri ketika berpapasan dengan senior juga tetap berperilaku sopan yaitu dengan memanggil nama yang baik dan halus tidak memanggil nama secara langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa santri memang terlihat berperilaku sopan dan santun pada guru, teman, maupun kakak tingkat. Santri ketika berbicara menggunakan bahasa yang halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Santri tidak langsung memanggil nama teman tetapi menggunakan kata *ukhti* sebelum nama. Hal ini menunjukkan bahwa santri sudah berperilaku

sopan dan santu.

d. Berakhlakul karimah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali santri oleh Ibu Supadminah terkait perilaku akhlakul karimah yang dimiliki anaknya diperoleh informasi bahwa catur pusat pendidikan karakter dapat membentuk perilaku yang jujur. Santri yang diberikan pendidikan karakter di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 menjadi lebih terbuka dan cenderung berkata jujur. Santri tidak ada lagi bersifat tertutup dan tidak ada lagi yang disembunyikan ketika ada permasalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti terkait dengan kejujuran santri juga terlihat dimana ketika sedang dilakukan tes semua santri mengerjakan sendiri tidak ada yang bekerja sama. Santri berperilaku jujur sampai ketika melihat barang yang bukan miliknya di tempat umum langsung diberikan kepada pengurus pondok. Santri tidak mau mengakui barang yang tidak menjadi hak miliknya.

Selaras dengan hasil wawancara oleh Hanifah Kira selaku Santriwati pondok modern darussalam gontor putri kampus 2 bahwa Pendidikan karakter dengan catur pusat pendidikan dapat membentuk karakter santri sehingga memiliki perilaku yang jujur. Santri menjadi lebih terbuka dan jujur semua apa yang dilihat, dialami karena Allah maha melihat. Santri bersikap dan berperilaku yang jujur karena berbohong itu tidak ada manfaatnya bagi santri.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa catur pusat pendidikan karakter dapat membentuk atau memberikan dampak kepada santri untuk memiliki perilaku yang jujur. Santri menjadi lebih jujur dalam berkata, bersikap, dan berperilaku setiap harinya.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**  
**CATUR PUSAT PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER**  
**SANTRI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI**  
**KAMPUS 2**

**A. Komponen Catur Pusat Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komponen catur pusat pendidikan yang digunakan di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 ada empat yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah (pondok), pendidikan di masyarakat (sekitar pondok), dan pendidikan di masjid. Komponen tersebut semua memiliki peran masing-masing yang dapat digunakan untuk melakukan pendidikan dalam membentuk karakter santri.

Pendidikan anak pertama kali yang dapat membentuk karakter dan kepribadian adalah di lingkungan terkecil yaitu keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang penting dalam meletakkan pondasi pendidikan karakter pada anak. Pondasi utama yang harus ditanamkan pada anak meliputi norma yang berlaku, nilai-nilai di masyarakat, kesopanan, cara bergaul yang baik, belajar, dan adat istiadat yang berlaku. Pondasi tersebut harus ditanamkan kepada anak sejak dini oleh orang tua pada lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa peran orang tua dalam mendidik dan menanamkan karakter kepribadian

anak. Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak baik didunia maupun di akhirat. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengenalkan Tuhan sang Pencipta kepada anak. Orang tua memberikan pengaruh genesitas dan hereditas karena memiliki hubungan darah dengan anak. Hal ini akan menjadikan karakter dan kepribadian orang tua akan menurun kepada anak. Orang tua memiliki banyak waktu dengan anak pada saat masih kecil karena aktivitas anak sebagian besar di rumah. Anak akan lebih dekat dengan orang tua ketika masih kecil karena setiap harinya di rumah bersama orang tua. Anak akan mendapat pengaruh orang tua untuk pertama kalinya. Hal ini karena orang tua adalah orang yang pertama dikenal dan dekat dengan anak sehingga akan memberikan pengaruh terhadap anak. Pengaruh pertama ini akan lebih kuat tertanam pada anak dibandingkan dengan pengaruh lainnya nantinya .

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orang tua di lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak. Orang tua harus memberikan tauladan yang baik dan benar kepada anak sehingga kedepannya anak memiliki karakter dan kepribadian yang benar juga. Orang tua harus memberikan pendidikan yang baik dan benar kepada anak demi terbentuknya karakter dan kepribadian yang baik. Orang tua dalam lingkungan keluarga mnemiliki peran dan fungsi yang penting dalam pendidikan karakter dan kepribadian anak.

Peran dan fungsi orang tua dalam lingkungan keluarga antara lain; 1)

Orang tua harus memberikan rasa cinta dan sayang kepada anak; 2) Orang tua harus menjaga kenyamanan kehidupan keluarga sehingga hidup damai, aman, tenang, harus diciptakan yang dapat berpengaruh terhadap ketenangan anak; 3) Orang tua harus menanamkan sikap untuk saling menghormati dan menghargai; 4) Orang tua memberikan dan menanamkan percaya kepada anak; 5) Orang tua memberikan waktu khusus untuk berkumpul dengan anak.

Ibu yang merupakan madrasah utama dan yang pertama dimana seorang anak mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu tidak hanya saat anak mulai bisa berbicara, akan tetapi saat anak masih berada di kandungan. Diantara pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan makanan yang halal lagi baik, mengajak anak yang masih berada di kandungan ibunya untuk berkomunikasi, mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta lantunan selawat atas Nabi, dan lain sebagainya. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk watak dan kepribadian anak antara lain.

Orang tua harus mengenalkan anak kepada Allah SWT yang dilakukan sejak dini. Anak yang dibiasakan membaca istigfar, hamdalah, dan takbir untuk menanamkan tauhid kepada anak. Anak dikenalkan agama Allah yaitu agama islam sejak dini agar ketika besar sudah terbiasa dengan syariat-syariat islam. Anak dididik dan perilaku sesuai dengan syariat agama sehingga ketika dewasa kepribadiannya sudah terbentuk dengan baik.

Orang tua dalam kesehariannya menggunakan kata-kata yang baik ketika di hadapan anak. Orang tua tidak mengenalkan dan terbiasa

menggunakan katak yang tidak baik ketika berada di depan anak. Anak yang masih kecil akan menirukan semua perkataan dan perilaku yang dilakukan orang tuanya sehingga harus dijaga perkataan dan perilaku orang tua. Selain itu, bayi yang masih kecil akan terpengaruh perkembangannya dengan kehidupan orang tua. Jika orang tua memiliki perkataan dan perilaku yang kurang baik maka akan membentuk kepribadian anak kurang baik juga. Orang tua tidak terbiasa mengumpat di depan anak dan di lingkungan keluarga tidak saling mengumpat ketika sedang berkomunikasi dan interaksi di depan anak.

Orang tua memberikan tauladan yang baik dalam kejujuran. Orang tua terbiasa jujur ketika berbicara kepada anak sehingga anak akan menirunya. Namun, ketika orang tua berbohong ketika berbicara kepada anak maka perilaku suka berbohong akan tertanam pada diri anak. Orang tua memberikan tauladan untuk amanah. Anak diajarkan untuk selalu berperilaku amanah dalam kesehariannya. Anak dididik untuk tepat waktu dalam menjalankan tugas yang dimilikinya seperti menjalankan waktu salat. Kedisiplinan ini akan tertanam pada anak sampai dewasa nantinya. Orang tua harus mau menerima ketika seorang anak memberikan saran dan masukan kepada orang tua. Hal ini akan menjadikan anak juga dapat berlatih berpendapat dengan orang lain. Orang tua dapat menerima dan mendiskusikan dengan baik atas saran dan masukan dari anaknya. Orang tua harus memiliki sikap dan perilaku yang adil kepada anak. Orang tua menjadi hakim yang adil ketika di depan anak dengan tidak membeda-bedakan anak

sendiri dengan anak orang lain. Ketika anak sedang bermasalah dengan temannya maka orang tua harus berlaku adil, jika anak sendiri yang salah maka harus dikatakan salah bukan membelanya. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap anak bahwa menjadi orang harus adil meskipun yang salah adalah anaknya sendiri.

Orang tua harus mampu untuk memberikan tauladan kepada anak akan menerapkan materi tersebut. Orang tua tidak hanya memberikan perintah kepada anak melainkan juga memberi contoh. Cara ini akan lebih efektif tertanam pada diri anak dibandingkan dengan hanya memberikan perintah kepada anak. Anak harus memiliki katakter integritas dasar sebagai perilaku yang harus dimiliki manusia. Anak dengan diberikan materi-materi tersebut diharapkan dapat memiliki intrigritas yang baik dalam kehidupannya.

Orang tua dalam mendidik anak juga harus dapat memperkenalkan keyakinan. Anak harus diajari ahklak yang baik, diajari hukum-hukum agama serta perilaku dalam kehidupan. Anak akan berkaca dari kedua orang tuanya sehingga ayah dan ibu harus mampu menjadi tauladan yang baik dan benar bagi anak. Orang tua yang dapat memberikan tauladan yang baik maka akan menjadikan karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik juga kedepannya. Orang tua merupakan tauladan bagi anak baik secara teoritsi maupun secara praktis.

Lingkungan keluarga memiliki porsi yang sangat besar dalam mendidik untuk pembentukan karakter dan kepribadian anak. Orang tua

harus benar-benar memanfaatkan kesempatan ini dalam mendidik anak sehingga kedepannya karakter anak terbentuk sesuai dengan apa yang sudah diinginkan. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam terlaksananya pendidikan pembentukan karakter anak. Orang tua dapat memberikan contoh perilaku dengan pembiasaan yang dapat dilakukan di rumah atau lingkungan keluarga. Orang tua membiasakan anak setiap harinya untuk bagi pagi, membersihkan tempat tidur, beribadah, dan berolahraga. Orang tua membiasakan kepada anak untuk menjaga kebersihan diri dengan cara mandi dan mengenakan pakaian yang bersih. Orang tua membiasakan kepada anak untuk membantu orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Orang tua membiasakan anak untuk mandiri yaitu mengatur barang yang dimilikinya sendiri

Orang tua mendampingi anak ketika belajar, membiasakan kepada anak untuk izin dan memberitahukan ketika hendak keluar rumah, serta membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika akan pergi dan pulang masuk rumah. Anak juga dibiasakan untuk beribadah layaknya yang dilakukan di pondok pesantren seperti menjaga salat lima waktu, membaca quran, salat duha, dan ibadah lainnya.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar kepada pembinaan keluarga (*usrah*). Keluarga merupakan basis dari (*ummah*) bangsa; dan karena itu keadaan keluarga sangat menentukan keadaan ummah itu sendiri. Bangsa terbaik (*khayr ummah*) yang merupakan (*ummah wahidah*) bangsa yang satu dan (*ummah wasath*) bangsa yang moderat, sebagaimana dicita-citakan Islam

hanya dapat terbentuk melalui keluarga yang dibangun dan dikembangkan atas dasar mawaddah warahmah.

Berdasarkan sebuah hadis yang diriwayatkan Anas r.a, keluarga yang baik memiliki empat ciri. Pertama; keluarga yang memiliki semangat (*ghirah*) dan ekecintaan untuk mempelajari dan menghayati ajaran-ajaran agama dengan sebaik-baiknya untuk kemudian mengamalkan dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, keluarga di mana setiap anggotanya saling menghormati dan menyayangi; saling asah dan asuh.

Ketiga, keluarga yang dari segi nafkah (konsumsi) tidak berlebihan; tidak ngoyo atau tidak serakah dalam usaha mendapatkan nafkah; sederhana atau tidak konsumtif dalam pembelanjaan. Keempat, keluarga yang sadar akan kelemahan dan kekurangannya; dan karena itu selalu berusaha meningkatkan ilmu dan pengetahuan setiap anggota keluarganya melalui proses belajar dan pendidikan seumur hidup (*life long learning*), *min al-mahdi ila al-lahdi*.

Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowledge*” belaka. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*). Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian.

Pendidikan pembentukan karakter kepada anak yang dilakukan melalui

lingkungan sekolah maka dapat dilakukan dengan beberapa strategi yang dimiliki sekolah. Sekolah dapat menggunakan metode modelling atau *uswatun khasanah*. Sekolah memberikan gambaran kehidupan yang baik kepada anak. Kehidupan di lingkungan sekolah haruslah menegakan sikap dan perilaku yang bermoral. Artinya semua aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis yaitu nilai-nilai karakter. Guru sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku kepada anak. Perilaku guru akan ditiru oleh peserta didik sehingga hal ini akan membentuk karakter anak. Perilaku yang tidak baik maka anak juga akan menirunya karena anak beranggapan itu boleh dilakukan. Guru setiap harinya dalam bersikap dan perilaku harus mempertimbangkan dampak yang akan ditiru oleh siswanya.

Sekolah dalam rangka membentuk karakter santri juga dapat memberikan pemahaman akan perilaku yang baik dan buruk. Guru memberikan pengertian dan penjelasan kepada siswa akan bentuk-bentuk perilaku yang baik di lingkungan masyarakat. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh perilaku-perilaku yang kurang baik agar tidak dilakukan siswa. Guru memberikan pemahaman dampak dari perilaku yang kurang baik ketika dilakukan sehingga siswa dapat memahami konsekuensi ketika berperilaku kurang baik. Sekolah memberikan beberapa pilihan nilai dan perilaku yang ada di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat memilih alternatif dari perilaku tersebut. Siswa dibiasakan dengan memiliki prasangka yang baik kepada orang lain secara konsisten.

Sekolah menggunakan kurikulum pendidikan karakter. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan mencampur sikap karakter pada setiap mata

pelajaran sehingga dapat diberikan kepada siswa pada semua mata pelajaran. Pendidikan karakter ini tidak hanya diberikan pada mata pelajaran khusus saja melainkan juga dimasukkan kedalam mata pelajaran umum. Hal ini agar pendidikan karakter dapat dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten.

Sekolah adalah salah satu lingkungan yang didesain dan direncanakan untuk lembaga pendidikan. Segala sengara direncanakan untuk media pendidikan kepada anak. Hal ini karena tidak semua orang tua dapat melakukan pendidikan kepada anak secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan anak. Perkembangan ilmu dan teknologi yang ada misalnya, tidak mungkin proses pendidikan dilakukan sendiri oleh orang tuanya maka membutuhkan sekolahan.

Peran sekolah dalam mendidikan anak untuk menjadi generasi muda penerus bangsa menjadi lebih penting dengan adanya perkembangan masyarakat yang semakin maju. Suatu alternatif yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan sekolah dalam perannya sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Sekolah memiliki peran dalam mengajarkan mata pelajaran yang ada di bidang studi sesuai dengan tujuan umum pendidikan nasional. Namun, proses kegiatan pengajaran ini harus mengandung makna yang dapat mendidikan anak. Proses kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan dampak yang efektif kepada anak berupa suatu perubahan. Anak dapat dikatakan menerima dan memahami materi pelajaran ketika anak

mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dimana berbeda sebelum dengan sesudah kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dipilih dengan tepat sehingga dampak yang diberikan kepada siswa juga efektif sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Kegiatan belajar ini memberikan pengalaman bagi anak yang utuh sehingga mewujudkan pembangunan manusi yang utuh. Kegiatan belajar ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten oleh guru di lingkungan sekolah.

Pendidikan yang bermakna akan tercapai ketika seorang guru memiliki strategi pembelajaran yang baik dalam melakukan proses pendidikan. Guru yang kreatif dan memiliki banyak strategi untuk melaksanakan pendidikan maka proses pendidikan yang bermakna akan diterima oleh siswa dengan mudah. Sekolah juga memiliki peran untuk membiasakan anak untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pensatren pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 memiliki kurikulum khusus untuk pembentukan karakter santri. Kurikulum yang digunakan di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 adalah menyatukan pendidikan dengan dunia pesantren. Proses ini menjadikan proses pendidikan dilakukan selama 24 jam. Artinya santri akan mengikuti proses pendidikan selama 24 jam yaitu dari pendidikan sekolah dan pendidikan dari pondok pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen catru pusat poendidikan yang memiliki peran penting bagi santri adalah masyarakat. Masyarakat memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “tidak dekat”, “tidak dikenal”, “tidak memiliki ikatan family” dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan.

Santri melalui masyarakat akan terbiasa gotong royong, misalnya: membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan saluran air, menanami pekarangan rumah. Santri akan dibiasakan untuk tidak membuang sampah dan meludah di jalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum. Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter.

Dari perspektif Islam, situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan di sini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula. Peran serta Masyarakat (PSM) dalam pendidikan

memang sangat erat sekali berkait dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan.

Masyarakat sebagai pusat pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya. Masalah pendidikan di keluarga dan sekolah tidak bisa lepas dari nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat. Setiap masyarakat, dimanapun berada pasti punya karakteristik sendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan masyarakat yang lain.

Norma-norma yang terdapat di Masyarakat harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Dan norma-norma tersebut merupakan aturan-aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi berikutnya. Penularan-penularan itu dilakukan dengan sadar dan bertujuan, hal ini merupakan proses dan peran pendidikan dalam masyarakat.

Secara umum fungsi masjid adalah untuk taqwa, yaitu menjaga diri dari siksa Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Merujuk pada makna taqwa tersebut, maka fungsi masjid adalah sebagai tempat hamba untuk mengekspresikan keimanan kepada Allah SWT. Peranan masjid adalah sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi masalah ekonomi, sosial dan budaya, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, latihan militer, tempat tahanan, tempat menerima tamu, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, pusat penerangan dan pengadilan agama.

Dewasa ini upaya merekonstruksi fungsi dan peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam semakin marak dilakukan dengan harapan munculnya peradaban baru yang berbasis masjid. Astari dalam rekonstruksi tersebut menawarkan beberapa rekomendasi untuk mengembalikan peran dan fungsi masjid. Masjid merupakan simbol dari tempat peribadatan umat beragama yang merupakan tempat peribadatan umat Islam. Diantara nilai yang ditanamkan di dalam masjid adalah nilai karakter religius. Adapun implementasi sikap dari nilai religious ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama lain, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

#### **B. Sinergitas Catur Pusat pendidikan**

Catur pusat adalah empat elemen pendidikan yang dijadikan sebagai pusat pendidikan, apabila keempat pusat itu berjalan masing-masing maka tidak akan besar pengaruhnya dalam pendidikan.

Berbeda jika keempat elemen tersebut bergabung menjadi satu kesatuan, bersinergi maka akan berpengaruh besar dalam pendidikan, khususnya dalam penanaman pendidikan karakter.

Penanaman pendidikan karakter dapat dimulai dengan terlebih dahulu memahami apa konsep pendidikan karakter. Merujuk pada konsep penanaman pendidikan karakter dari penelitian Aris Setiawan, Lailatul Zahro dan Muhammad Nizar bahwa karakter tidak diajarkan melainkan dibentuk menjadi kebiasaan, pendidikan karakter harus melibatkan situasi dan kondisi dalam pendidikan karakter bagi pemuda, pendidikan karakter juga melibatkan situasi belajar, proses pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, proses pendidikan karakter tidak akan pernah berakhir.

Konsep pendidikan tersebut menjadi acuan sinergisme catur pusat pendidikan untuk mengupayakan penanaman pendidikan karakter. Seseorang tidak akan terlepas dari keempat pusat pendidikan itu. Pasalnya, pembentukan karakter dilakukan bukan melalui pengajaran, melainkan dibiasakan yaitu dimulai dari sebelum anak lahir ke dunia. Melalui peran keluarga sebagai pendidikan utama dan yang pertama untuk menanamkan pondasi karakter anak.

Keluarga memiliki kontribusi besar bagi pendidikan anak. Lingkungan keluarga juga berkontribusi dalam kesuksesan pendidikan di sekolah. Selanjutnya sekolah akan menghantarkan anak kepada kehidupan masyarakat dan masjid. Melalui siklus perputaran itulah

karakter seorang anak dibiasakan melalui lingkungan pendidikan anak yang dilakukan dengan pembiasaan pada masing-masing lingkungan tersebut.

Karakter harus melibatkan situasi dan kondisi, baik situasi belajar, proses belajar maupun materi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang didapatkan anak melalui peran sekolah. Darinya, seorang anak mendapatkan penanaman nilai-nilai yang dilakukan melalui penyisipan dari mata pelajaran. Nilai yang ditanamkan anak di sekolah merupakan kesinambungan dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga. Pendidikan karakter tidak berhenti begitu saja di jenjang sekolah, akan tetapi jenjang berikutnya yang dilalui anak adalah masyarakat sebagai wadah bagi anak untuk mengaplikasikan nilai yang didapatnya dari keluarga dan sekolah. Masyarakat sebagai pembersih lingkungan dari segala hal yang dapat mengganggu jalannya pendidikan.

Sekolah dan keluarga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan masyarakat dalam menanamkan karakter anak. Masyarakat merupakan perantara antara keluarga dan sekolah. Saat anak berada di luar lingkungan keluarga dan sekolah, di saat itulah pendidikan dalam masyarakat dimulai, dengan demikian maka pengaruh masyarakat terhadap pendidikan sangat luas. Anak akan mengalami corak pendidikan yang beragam dari masyarakat, meliputi pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap dan minat, maupun pendidikan kesusilaan dan keagamaan.

Selanjutnya terdapat masjid yang digunakan untuk tempat pengajaran ilmu agama. Masjid merupakan simbol keagamaan yang didalamnya memuat pengajaran dan penanaman nilai religious. Di masa sekarang peran masjid sebagai pusat pendidikan direkonstruksi sehingga peran masjid tidak keluar dari peranan masjid di masa Rasulullah, yaitu sebagai pusat pengkajian ilmu dan kebudayaan. Peningkatan kontribusi di setiap pusat pendidikan diharapkan saling memberikan dukungan yang serasi dan seimbang.

### **C. Implikasi Catur Pusat Pendidikan pada pembentukan karakter**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dampak yang dirasakan santri dengan adanya catur pusat pendidikan di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yaitu santri memiliki perilaku religious, disiplin, jujur, dan perilaku sopan santun. Catur pusat pendidikan dalam pembentukan karakter dalam penelitian ini dapat menjawab fenomena permasalahan yaitu menghilangkan perilaku yang kurang jujur dan kurang disiplin di dalam lingkungan pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Santri menjadi memiliki karakter yaitu religious dimana santri menjadi lebih suka beribadah dalam keseharian di pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. Santri yang awalnya sangat susah untuk beribadah tetapi dengan melakukan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik. Santri

dapat berubah perilakunya ketika sudah dibiasakan dalam hal ini seperti melakukan ibadah-ibadah yang harus dilakukan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan dengan catur pusat pendidikan memberikan implikasi yang positif bagi santri. Pembentukan karakter pada santri terbukti dapat terbentuk melalui dengan catur pusat pendidikan. Santri menjadi lebih jujur, disiplin, serta berperilaku sopan di lingkungan pondok modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.

Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian Rahmawati (2019) yang juga menunjukkan bahwa catur pusat pendidikan memberikan implikasi positif dalam pembentukan karakter santri. Karakter santri yang terbentuk dari catur pusat pendidikan yaitu berperilaku tidak meninggalkan salat, sopan santun, berakhlakul karimah, dan disiplin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Komponen Catur Pusat Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 terdiri dari pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (Madrasah), masyarakat (lingkungan Pondok), serta masjid pondok. Komponen tersebut yang berperan penting dalam implementasi catur pendidikan dalam membentuk karakter santri.
2. Sinergitas yang dilakukan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dalam melakukan catur pendidikan karakter yaitu melakukan parenting orang tua atau wali santri, melakukan pemantapan pada setiap komponen catur pusat pendidikan, bekerja sama dengan cara saling mendukung satu sama lain, serta melakukan komunikasi yang baik antar komponen.
3. Implikasi dari catur pusat pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 yaitu menjadikan santri memiliki perilaku tidak meninggalkan salat, perilaku sopan santun, perilaku akhlakul karimah, dan perilaku disiplin. Akibat dari adanya penerapan catur pusat pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 setidaknya menjadikan santri memiliki empat perilaku tersebut yang menunjukkan perilaku positif.

## **B. Saran**

Penelitian terkait dengan implikasi catur pusat pendidikan terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 belum sempurna dan masih dapat dikembangkan lagi. Oleh karena itu penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Saran untuk penelitian selanjutnya**

Penulis berhadapan ada akedemisi yang melakukan penelitian kembali terkait dengan catur pusat pendidikan karakter dimana masih sedikit sekali penerapannya dalam kalangan pendidikan. Penelitian dapat mengkaji lebih mendalam dan lebih banyak karakter yang dapat dibentuk dari akibat catur pusat pendidikan.

### **2. Saran untuk satuan pendidikan**

- a. Menjalin kerja sama dengan instansi lain sehingga lembaga pendidikan yang berbentuk pondok pesantren dapat ditingkatkan kualitas dalam pembentukan karakter lainnya pada santri.
- b. Pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas proses dalam pembentukan karakter dan diluaskan sesuai dengan pendidikan pancasila sehingga semua karakter yang diharapkan dari tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Said Suhil. 2010. *Pengantar Pendidikan Kegiatan 4*. Bahan Ajar Pengantar Pendidikan.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Cet. Ke-1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Abrasyi. 1990. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Attas, M. Naquib dalam Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Ashfahani, A.-R. (2004). *Mu'jam Mufradat Alfazh al-Quran*. Beirut: Dâr ALFikr, TT.
- Alhamudian. 1428. Pendidikan Islam Modern ala Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor, dalam *Jurnal At-Ta'dib* Vol.3, No.2, Sya'ban.
- Arifin, M. Fahmi. 2017. Model Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa di SD Islam As Salam Malang dan MI Miftahul Huda Kediri, dalam *Jurnal Muallimuna* Vol.3 No.1.
- Amalia, Rizky. 2019. *Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal (Studi kasus di masjid Al-Jami' Plupuh Kabupaten Sragen)*. Other thesis, IAIN Salatiga.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani.
- Barnawi, Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Basri, Hasan. 2001. Pesantren Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan, dalam Abudin Nata (eds), *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Budiyanto, Mangun. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak

- Cholid, Nur, Fauzi, Rois. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sadranan di Desa Ngijo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, Volume 8, No. 1.
- Cholid, Nur, Masrukhi, Marukhi, Rusdarti, Rusdarti, Sugito, Ali Tri. 2018. *Professional-Competence-Based Model of Classroom Action Research Training Management for Islamic Religion Education Teachers of Senior High School*. *The Journal of Educational Development*.
- Choliq, Abdul. 2015. *Manajemen Pendidikan Islam*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Darajat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darodjat D, Wahyudhiana W. 2014. *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*, dalam *Jurnal Islamadina*, Vol. XIII, No. 2.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perda
- Hidayati, Nurul. 2016. *Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat*. dalam *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 1.
- Idris, I. 2018. *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran*. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16 (1), 162–178. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i1.827>.
- Langgulong, Hasan. 1998. *Asas-Asas Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Majeed, A. N., & Al-Abasse, A. I. K. 2021. *Social Life in The Book of (Muhatharat Al-Udabaa wa Muhawarat Al-Shuaraa wa Al-Al-Bulagaa) Lectures of Writers and The Dialogue of Poets and Eloquence for Ragheb Asfahani (D. 502 AH)-Historical Study*. *Journal of Research Diyala Humanity*, 86–1.
- Manaf, Nasrullah. 1995. *Sumber daya manusia pada Pondok Pesantren Darunnajah, Darussalam Gontor dan Nurul Huda*. Perpustakaan Universitas Indonesia UI.
- Maunah, Binti. 2016. *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.

- Masyhud, Sulthon dan Khusnurdhilo, Moh. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Mawangir, M. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 163–182. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1917>.
- Muliati, Binti. 2016. *Mengembalikan Kebermaknaan Tri Pusat Pendidikan pada Lembaga Pendidikan*. Jurnal Alhikmah. Vol. 2, No. 4.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qamar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Parahita, B. N., Astutik, D., & Siregar, R. S. 2022. *Learning Loss Problems of Students Based on the Teachers and Parents' Perspectives as the Tri Sentra Pendidikan Actors During Online Learning*. Education Quarterly Reviews, 5 (1).
- Prasetyo, M. A. M. 2022. *Organizational and Cultural Transformation of Pesantren in Creating A Competitive Culture*. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 14(1), 73–88. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.1267>.
- Prasetyo, M. A. M., & Sukatin, S. 2021. *Aspek Psikologis Organisasi Pendidikan Efektif*. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 12(1), 83–102. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.182>.
- Salabi, A. S., & Prasetyo, M. A. M. 2022. *Studi Tentang Pelembagaan Substansi Budaya Organisasi Dalam Konsep Learning Organization*. Reflektika, 17(1), 63–94. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v17i1.573>.
- Setiawan, A. 2018. *Reorientasi Keutamaan Ilmu dalam Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Pada Kitab Ihya 'Ulumuddin*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 31. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.18>
- Staf Sekertaris Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. 1997. *Serba serbi Pondok Modern Gontor Pekan Perkenalan Tingkat II*. Ponorogo: Percetakan Darussalam.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto. 2021. *Tokoh Pembaharuan Islam Indonesia*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

- Sutrisno Ahmad, Ali Syarqowiy, Rif'at Khusnul Ma'afiy, Agus Budiman, Abdul Hafidz Zaid, *Ushulu-t-tarbiyah Wa-t-ta'lim Muqorror Li-sh-shffi Ats-Tsalits*, Darussalam Press, KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
- Suwarno. 2016. *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Syafril dan Zehendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Syarif, M. Zainul Hasani. 2020. *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial: Upaya Preventif -Kuratif Dekadensi Moral dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis*. Prenada Media.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cet. VII*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yani, Ahmad. 2007. *Panduan Pengelolaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat*. Jakarta: Pustaka Intermas.
- Yusra, Nelly. 2018. Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 4 No 1.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zarkasyi, Hamid Fahmi. 2015. *Modern Pondok Pesantren: Maintaining Traditional in Modern System*, *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 11. No.2.
- Zarkasyi, Hamid Fahmi dan Mohd. Fauzi Hamat. 2008. *Metodologi Pengkajian Islam, Pengalaman Indonesia-Malaysia*. Surabaya: Institute Studi Islam Darussalam.
- Zarkasyi, Imam. 1939. *Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Modern*. Diklat dalam Pekan Perkenalan di Pondok Modern Gontor.
- Zuhairini. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhriy, M. Syaifuddien. 2011. *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*. Walisongo, volume 19, Nomor 2.

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**IMPLIKASI CATUR PUSAT PENDIDIKAN TERHADAP**  
**PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK MODERN**  
**DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2**

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan gambaran catur pusat pendidikan di pondok modern darussalam gontor putri kampus 2

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar pondok modern darussalam gontor putri kampus 2
2. Alamat atau lokasi pondok modern darussalam gontor putri kampus 2
3. Letak strategis pondok modern darussalam gontor putri kampus 2
4. Lingkungan fisik pondok modern darussalam gontor putri kampus 2

**A. Mengamati Implikasi Catur Pusat Pendidikan terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2**

1. Mengamati peran dan fungsi catur pusat pendidikan di pondok modern Darussalam gontor putri kampus 2
2. Mengamati cara interaksi anak dan orangtua saat berada di pondok
3. Mengamati kegiatan pembelajaran KMI di pondok modern Darussalam gontor putri kampus 2
4. Mengamati kegiatan atau aktifitas masyarakat yang ada di sekitar lingkungan pondok modern Darussalam gontor putri kampus 2

5. Mengamati seluruh kegiatan yang bertempat di masjid gontor putri  
kampus 2

Lampiran 2

**PEDOMAN DOKUMENTASI  
IMPLIKASI CATUR PUSAT PENDIDIKAN TERHADAP  
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK MODERN  
DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2**

Lokasi : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2

No	Data	Ada	Tidak
1.	Data Sejarah Berdirinya Pondok Modrn Darussalam Gontor Putri Kampus 2	√	
2.	Visi dan Misi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2	√	
3.	Struktur Fungsionaris KMI Gontor Putri Kampus 2	√	
4.	Daftar Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	√	
5.	Daftar Guru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	√	
6.	Sarana dan Prasarana Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	√	
7.	Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	√	
8.	Tata Tertib Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	√	
9.	Buku/ laporan kunjungan lapangan	√	
10	Kegiatan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2	√	
11	Catur pusat pendidikan di pondok modern Darussalam gontor putri kampus 2	√	

Lampiran 3

**HASIL WAWANCARA**

**Wawancara dengan pengasuh pondok modern darussalam gontor putri  
kampus 2**

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 18 Maret 2023  
**Waktu** : Pukul 09.00-10.30 WIB  
**Tempat** : Gontor Putri Kampus 2  
**Informan** : Al-Ustadz Moh Alwi Yusron, M.A  
**Jabatan** : Waki Pengasuh Pondok

Transkrip Wawancara

Peneliti	:	Apa saja komponen yang ada di pondok untuk menciptakan catur pusat pendidikan dalam rangka membentuk karakter saantri?
Informan		Unsur yang ada di pondok yaitu ada keluarga dari orang tua atau wali santri, madrasah di pondok, kegiatan di lingkungan pondok, serta kegiatan di masjid.
Peneliti		Bagaimana cara keluarga juga dapat melakukan pendidikan karakter agar sejalan dengan ajaran yang dipondok?
Informan		Orang tua atau wali juga diberikan pengarahan dan bimbingan sehingga diminta untuk tetap menjaga dan mengontrol santri ketika sedang liburan di rumah
Peneliti		Bagaimana cara memberikan pendidikan karakter di lingkungan madrasah?

Informan	Santri dibina dan diberi arahan terkait khususnya tata tertib/disiplin pondok terutama kepada santri baru. Santri dibimbing dan dikontrol setiap harinya.
Peneliti	Apa saja yang dapat dilakukan untuk mengontrol santri?
Informan	Begini, jika untuk santri baru kan masih penyesuaian maka perlu diberikan arahan secara langsung terkait tata tertib/disiplin pondok. Di pondok ada lurah pondok atau koordinator pondok. Tugasnya membantu pengasuh pondok dimana setiap harinya setiap jam salat berjamaah harus mengontrol santri agar ikut salat berjamaah di masjid
Peneliti	Apakah santri baru biasanya masih kurang memiliki karakter?
Informan	Ya. Santri baru yang kurang karakternya biasanya adalah sopan santun, cara berbicara, cara berinteraksi di lingkungan pondok.
Peneliti	Lalu, apa yang dilakukan pondok?
Informan	Pengasuh memberikan arahan bagaimana sopan santun dan tata krama yang harus dimiliki seorang santri ketika di pondok. Santri diberi materi tentang tata krama, cara berinteraksi dengan baik
Peneliti	Di pondok ini kan ada catur pusat pendidikan, bagaimana cara mensinergitaskan antar 4 komponen tersebut?
Informan	Kami semua saling bekerja sama satu sama lain, kami

	<p>masing-masing komponen memahami peran dan tugas yang ada kemudian saling mendukung dalam rangka membentuk karakter. Santri baru itu yang masih bisa dapat diubah dan dibentuk karakternya maka dibutuhkan usaha bersama-sama terutama dengan orang tua.</p>
Peneliti	Apakah orang tua menerima?
Informan	Semua orang tua atau wali murid harus menerima semua peraturan dan tugas yang diberikan karena mereka juga menitipkan anaknya di pondok, jadi agar pendidikan berjalan sesuai dengan rencana maka orang tua harus ikut bekerja sama dalam pembentukan karakter anak
Peneliti	Bagaimana cara yang dilakukan jika pendidikan di masyarakat dalam hal ini lingkungan dalam pondok?
Informan	Pondok setiap seminggu sekali juga memiliki kegiatan yang harus diikuti semua santri sehingga proses interaksi santri tidak hanya di dalam kelas saja. Namun, di luar kelas yaitu di lingkungan pondok semua santri juga memperoleh pendidikan dan pembinaan dari pondok.
Peneliti	Kegiatan apa saja yang ada di lingkungan pondok?
Informan	Kegiatan yang ada yaitu bersih-bersih, senam pagi atau olahraga, batus masail, kegiatan pengajian mingguan
Peneliti	Bagaimana peran masjid?
Informan	Masjdi dalam lingkungan pondok selain sebagai tempat

	<p>salat berjamaah semua santri, masjid juga diadakan sebagai tempat pendidikan yaitu pelaksanaan pengajian. Melalui masjid maka santri diberikan ilmu juga secara langsung dari pak kyai di pondok. Santri diberi materi cara berperilaku, cara hidup, dan lain sebagainya.</p>
Peneliti	Apakah masjid dapat ikut serta membentuk karakter?
Informan	Jelas ikut berperan dalam pembentukan karakter.
Peneliti	Apakah hasil atau dampak yang diperoleh akibat dari penerapan catur pusat pendidikan karakter?
Informan	<p>Tentunya santri akan menjadi santri yang berkarakter. Contoh saja, santri menjadi rajin salat berjamaah, santri rajib membaca qur'an, santri peduli dengan kebersihan lingkungan, santri punya etika dan tata krama ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Dan masih banyak lagi efek dari penerapan pusat catur pendidikan karakter</p>
Peneliti	Bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya perubahan tersebut?
Informan	Orang tua sangat senang karena dapat memiliki anak yang sekarang menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.
Peneliti	apakah ada orang tua yang komplain ketika anaknya dihukum?
Informan	Tidak ada. Semua orang tua sudah dijelaskan dan

	<p>memasrahkan anaknya ke pondok. Jadi semua tindakan yang bertujuan mendidik anak semua tidak ada yang komplain.</p>
--	---

**HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN KELUARGA ATAU WALI SANTRI**

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 15 April 2023  
**Waktu** : Pukul 13.00-14.00 WIB  
**Tempat** : Gontor Putri Kampus 2  
**Informan** : Ibu Supadminah, S.Pd  
**Jabatan** : Wali Santri

Transkrip Wawancara

Peneliti		Apakah alasan Ibu mengirim atau memondokkan anaknya di sini?
Informan		Anak saya agar menjadi anak yang solekhah dan paham agama
Peneliti		Apakah sebelumnya anak Ibu bermasalah?
Informan		Bermasalah sih tidak, Cuma itu kurang disiplin setiap harinya jika dirumah terutama ketika salat pasti sering terlambat terutama salat subuh
Peneliti		Dengan dikirim di pondok ini apakah ada perubahan?
Informan		Ada perubahan. Anak saya menjadi lebih disiplin dalam menjaga waktu salat.
Peneliti		Sudah berapa lama anak Ibu mondok disini?
Informan		Sudah 1 tahun ini
Peneliti		Apakah Ibu mengetahui semua pogram yang ada di

		pondok?
Informan		Tahu. Saya setiap 6 bulan sekali datang ke sini dan kebetulan ada kegiatan pembekalan juga bagi orang tau dan wali santri. Jadi ketika kegiatan tersebut dijelaskan semua program yang ada
Peneliti		Apakah menurut Ibu program yang baik?
Informan		Baik menurut saya. Program yang digunakan untuk mendidik santri agar paham ilmu agama. Selain itu, perilaku etika tata krama menjaadi lebih utama dari pada pengetahuan yang dimiliki santri.
Peneliti		Apakah orang tua dilibatkan dalam pendidikan anak?
Informan		Dilibatkan. Jadi semua orang tua atau wali santri harus ikut andil yaitu dalam hal mengontrol dan mengamati serta ikut mengarahkan anak ketika sedang di rumah. Perilaku tata krama harus dijaga mesikpun di rumah
Peneliti		Menurut Ibu apa dampak yang dirasakan oleh anak Ibu setelah setahun mondok disini?
Informan		Anak saya menjadi lebih disiplin, etikanya bagus, tata krama ketika berbicara baik, menjaga perilaku dan pakaiannya ketika di rumah maupun keluar.

HASIL WAWANCARA  
DENGAN SANTRI DI PONDOK

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 15 April 2023  
**Waktu** : Pukul 08.30 - 09.30 WIB  
**Tempat** : Gontor Putri Kampus 2  
**Informan** : Adhelita Sacunda  
**Jabatan** : Santri di Pondok

Transkrip Wawancara

Peneliti	:	Sudah berapa lama mondok di sini?
Informan	:	Saya sudah mondok disini kurang lebih setahun kak
Peneliti		Bagaimana pendidikan di pondok sini menurut saudara?
Informan		Pendidikan yang diberikan pondok kepada santri sangat bagus kak. Santri dididik dengan baik oleh ustadzah yang ada di pondok.
Peneliti		Bagaimana disini diberikan pendidikan karakter?
Informan		Pendidikan karakter yang diberikan disini berkesinambungan kak, santri didik di sekolah, dibina dengan lingkungan pondok, serta mendapat binaan di masjid dari pak yai langsung setiap habis subuh kak
Peneliti		Apakah perilaku saudara ketika dipondok juga sama dengan perilaku dirumah?
Informan		Semenjak mondok saya berusaha menyamakan perilaku

		di rumah dengan dipondok kak. Kan sekarang sudah menjadi santri jadi harus menjaga perilaku santri
Peneliti		Apakah memang ada perbedaan sebelum dengan sesudah mondok?
Informan		Ada kak, dulu sebelum mondok saya orangnya kurang disiplin kak. Sekarang karena di pondok dituntut disiplin akhirnya menjadi sebuah kebiasaan kak untuk disiplin.
Peneliti		Contohnya apa?
Informan		Salah subuh sebelum dipondok saya seringnya terlambat kak biasa jam setengah 6. Namun, ketika mondok terbiasan berjamaah kak jadi tepat waktu salah subuhnya. Baju ganti ketika dirumah sebelum modok biasa berantakan di kamar kak karena berpikiran akan diambil ibu. Namun, setelah mondok terbiasa mandiri dipondok akhirnya sekarang juga terbiasa baju kotor langsung taruh mesin cuci dan cuci sendiri kak
Peneliti		Bagaimana jika perilaku sopan santun apakah juga ada perubahan?
Informan		Ada kak, dulu saya sama orang tua tidak pakai bahasa krama jika berkomunikasi. Sekarang saya alhamdulillah sudah menggunakan bahasa krama alus kak, ya latihan meskipun kadang salah.
Peneliti		Bagaimana jika interaksi dengan teman?

Informan		Berubah juga kak. Jika dulu seringnya menggunakan bahasa gaul anak remaja kak. Memanggil langsung namanya sudah biasa. Sekarang sudah tidak kak. Menjaga adab santri kak
Peneliti		Bagaimana cara pendidikan dipondok yang dilakukan di lingkungan pondok?
Informan		Kami kan setiap seminggu sekali ada acara pondok kak. La itu diharuskan untuk berkelompok dengan tidak sekelas atau seangkatan kak. Tetapi kami dicampur dengan angkatan kakak tingkat maupun adik tingkat sehingga kami membaut semua
Peneliti		Apa manfaatnya?
Informan		Kami jadi terbiasa berkomunikasi dengan baik kak, kami menjadi banyak pengalaman dari kakak tingkat dan sekaligus memberi contoh adik tingkat.

**HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN MASYARAKAT SEKITAR PONDOK**

**Hari/Tanggal** : Sabtu, 18 Maret 2023  
**Waktu** : Pukul 09.00-10.30 WIB  
**Tempat** : Gontor Putri Kampus 2  
**Informan** : Ibu Tuti Alawiyah  
**Jabatan** : Masyarakat sekitar pondok

Transkrip Wawancara

Peneliti		Apakah pondok melibatkan masyarakat ketika ada kegiatan?
Informan		Sebagian besar masyarakat dilibatkan pada beberapa kegiatan yang ada di pondok ini
Peneliti		Bagaimanakan bentuk keterlibatan masyarakat dengan pondok?
Informan		Pondok dengan masyarakat melaksanakan kerja sama dalam menegakkan kedisiplinan santri dengan cara :  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Segera menyampaikan kepada pihak pondok apabila ada santri yang mencoba kabur keluar pondok</li> <li>2. Pihak masyarakat selalu mengulurkan tangannya apabila pihak pondok</li> </ol>

		<p>memerlukan bantuan dari masyarakat sekitar</p> <p>3. Pihak masyarakat selalu berusaha keras dalam menjaga keamanan pondok</p>
Peneliti		Bagaimana perilaku santri yang ada?
Informan		Santri memiliki perilaku yang baik
Peneliti		Apakah ada perilaku santri yang kurang pas dengan norma atau nilai yang ada di masyarakat?
Informan		Tidak ada
Peneliti		Apakah pernah ada kasus santri dengan masyarakat?
Informan		Tidak pernah seingat saya
Peneliti		Bagaimana peran masyarakat dalam ikut membantu pendidikan santri?
Informan		Kami sebagai masyarakat yang hanya dapat memberikan saran dan arahan saja. Ketika ada kabar yang kurang baik ya kami langsung komunikasi dengan pengasuh untuk dicek dan dikonfirmasi kebenarannya kabar tersebut sehingga cepat selesai semua permasalahan
Peneliti		Adakah peran santri dalam memajukan pendidikan di lingkungan masyarakat sekitar

		pondok?
Informan		Ada. beberapa santri dari kelas 5 dan 6 KMI ketika sore hari ikut membantu masyarakat dalam mengajar ngaji anak-anak kecil di TPQ dan ketika hari libur membantu mengajar bahasa arab di MI Nurussalam yang kebetulan lokasinya berdekatan dengan pondok.

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Al-Ustadz Moh Alwi Yusron, M.A selaku Bapak Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada tanggal 18 Maret 2023



Wawancara dengan AI-Ustadzah Inda Aeni Sichah selaku Ustadzah bagian pengasuhan santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada tanggal 18 Maret 2023



Wawancara dengan AI-Ustadzah Cava Billah selaku Ustadzah bagian KMI (Kulliyatul-Mu'allimat Al-Islamiyyah) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada tanggal 18 Maret 2023



Wawancara dengan Adhelita Sacunda santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri  
Kampus 2 pada tanggal 15 April 2023



Wawancara dengan Hanifah Kirana santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri  
Kampus 2 pada tanggal 15 April 2023



Wawancara dengan Ibu Supadminah wali santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 pada tanggal 15 April 2023



UNIVERSITAS WAHID HASYIM  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Menoreh Tengah 3 / 22 Salsabangan - Semarang 50236 Telp. (024) 8025660 - 8025661 Faks. (024) 8215785

Nomor : 099/PPs-LAWH/V/2023  
Lamp. : 1 Lembar  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Penasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2  
di  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Membentahukan dengan hormat bahwa mahasiswa

Nama : Khilma Farkhatun Nushro  
NIM : 21200011035  
Program : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saat ini yang bersangkutan sedang menyusun Tesis untuk persyaratan penyelesaian Studi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul :

**Implikasi Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.**

Untuk itu kami mohon perkenan Bapak agar mahasiswa tersebut diberikan ijin melakukan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 dengan waktu sesuai kebutuhan.

Demikian, atas perhatian, perkenan dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

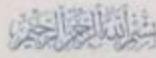
**Wallahul Muwafiq ila Aqwamith Thariq  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Semarang, 28 Januari 2023

Direktur,



Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, SH., MH.  
NPP 01.99.0.0005



### SURAT KETERANGAN

Nomor: 29/PMDG-t/VIII/1444

*Bismillahirrahmanirrahim.  
Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa/i Program Magister yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Khilma Farkhatun Nushro**  
NIM : 21200011035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Wahid Hasyim, Semarang

telah mendapatkan izin penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor untuk menulis tesis dengan judul

**"Implikasi Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2"**

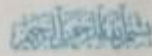
Demikianlah surat ini kami buat. Semoga dapat menjadi maklum adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. *Jazakumullah khairul jaza'.*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Gontor, 20 Sya'ban 1444  
12 Maret 2023

Pimpinan Pondok Modern  
Darussalam Gontor Ponorogo.

K.H. Hasan Abdullah Sahal



### SURAT KETERANGAN

Nomor: 6/PMDG-I/XII/1444

*Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Program Magister yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Khilma Farkhatun Nushro**  
TTL : Semarang, 8 Juni 1992  
Wali : Miftakhul Aziz  
Alamat : Jl. Sekar Jagad 1 No. 39, Kel. Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah

telah mengadakan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 14 Maret-14 Mei 2023 untuk menulis tesis dengan judul:

**"Implikasi Catur Pusat Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2"**

Demikianlah surat ini kami buat. Semoga dapat menjadi maklum adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. *Jazakumullah khayra jaza'.*

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*  
Gontor, 15 Dzulhijjah 1444  
3 Juli 2023

Pimpinan Pondok Modern  
Darussalam Gontor Ponorogo,

  
K.H. Hasan Abdullah Sahal



## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that:

Name : **KHILMA FARKHATUN NUSHRO**

Place/D.O.B. : Semarang, June 8, 1992

Gender : Female

Has successfully completed the

### TEST OF ENGLISH AS FOREIGN LANGUAGE (TOEFL)

By Language Center of Universitas Wahid Hasyim dated on February 25, 2023  
with the results as follow:

Listening	Structure	Reading	Total Score
540	360	450	450



Certified by:



The scores are valid until two years as of the date

Ujiya Himawati, S.Pd., M.Pd.  
NPP. 08.16.1.0361



جامعة واحد هاشم سيمارانغ  
المركز لرعاية وتنمية اللغة

## شهادة

رقم: ..... رقم: .....  
A.81 / II / UPT / UNWAHAS / 2023

يشهد المركز لرعاية وتنمية اللغة بجامعة واحد هاشم سيمارانغ، ان المذكور / المذكورة أدناه:

الاسم : **حيلما فرحة النصر**

ولدت : **سيمارانج، ٨ يونيو ١٩٩٢**

قد شاركت / شاركت اختبارات اللغة العربية لغير الناطقين بها. وهذه الاختبارات أجريت في ٢٥ فبراير ٢٠٢٣. الموافق ٤ شعبان ١٤٤٤ هـ. ....  
وأما الدرجة التي حصل عليها المشارك / المشاركة فهي كما يلي:

المواد	القراءة	الاستماع
الاجموع	٤٩٠	٥٢٠
٤٥٣	٣٥٠	



٢٥ فبراير ٢٠٢٣

ح

وهذه الشهادة صالحة لمدة سنتين

# SERTIFIKAT

PELATIHAN



Diberikan kepada :

*Khilma Farkhatun N*

SEBAGAI PESERTA

PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL & TESIS  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS WAHID HASYIM  
Votel Krakatau Semarang, 19 - 21 Agustus 2022

Semarang, 24 Agustus 2022

  
  
Prof. Dr. A. Mahmutarom HR, SH., MH  
Direktur Pascasarjana UNWAHAS



Program  
pascasarjana  
UNIVERSITAS WAHID HASYIM

# SERTIFIKAT

PELATIHAN

Diberikan Kepada :

*Khilma Farkhatun Nushro*

Sebagai Peserta

**PELATIHAN PENULISAN PROPOSAL & TESIS  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS WAHID HASYIM  
Hotel Candi Indah Semarang, 27 - 29 Januari 2023**



Semarang, 29 Januari 2023



*Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, S.H., M.H.*  
Direktor Pascasarjana  
Universitas Wahid Hasyim



# Sertifikat

No.: 001/Sert/PPs-UWH/VII/2022

diberikan kepada :

**Khilma Farkhatun Nushro**

sebagai

**Peserta**

**Joint Seminar**

**“Kesiapan Ekonomi Syari’ah dan Pendidikan Islam Masa Depan pada Era Digital Metaverse”**

Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

tanggal 13 Juli 2022 di Auditorium UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 13 Juli 2022



Prof. Dr. H. Mahmuhtarom HR, S.H., MH.  
NPP. 01.00.1.0005



Prof. Dr. Masduki Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP. 197103021996031002

### **Daftar Riwayat Hidup Peneliti**

Nama : Khilma Farkhatun Nushro  
NIM : 21200011035  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 08 Juni 1992  
Alamat : Jl Sekar Jagad 1 no 39  
Telp./HP. : 085601141365  
Email : [khilmafarkhatun92@gmail.com](mailto:khilmafarkhatun92@gmail.com)

#### **Pendidikan**

1. SD Supriyadi Kota Semarang
2. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1
3. Universitas Darussalam Gontor Fakultas Tarbiyah (PAI)